

**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
LIA INDRIANI
NIM. 11404241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

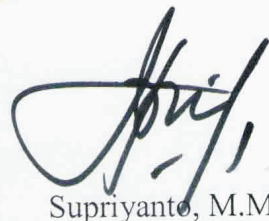
SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
LIA INDRIANI
NIM. 11404241028

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juli 2015
Pembimbing



Supriyanto, M.M.

NIP. 19650720 200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

LIA INDRIANI

NIM. 11404241028

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 7 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

Dengan Penguji

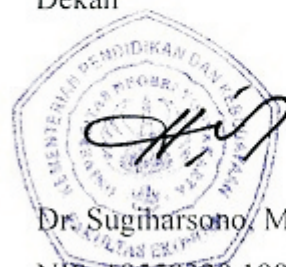
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Losina Purnastuti, Ph.D.	Ketua Penguji		27/08 2015
Supriyanto, M.M.	Sekretaris Penguji		27/08 2015
Daru Wahyuni, M.Si.	Penguji Utama		19/08 2015

Yogyakarta, 27 Agustus 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Indriani
NIM : 11404241028
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin
terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Penulis



Lia Indriani

NIM. 11404241028

MOTTO

*"mulailah bermimpi, mimpikanlah mimpi baru, dan berusahalah
untuk mengubah mimpi itu menjadi kenyataan"*

(Soichiro Honda)

"a miracle is another name of an effort"

(Lia Indriani)

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' alamin,
kupersembahkan karya ini kehadiran Allah SWT
atas segala nikmat, karunia yang tak terhingga, dan kebahagiaan
yang Engkau berikan.*

Dan kubingkiskan skripsi ini untuk:

- * Kedua orang tuaku (Bapak Suripto dan Ibu Wagiyah), terimakasih atas do'a,
nasehat, dan kasih sayang yang senantiasa tercurahkan untukku.*
- * Kedua adik yang kusayangi (Tia Fristianti dan Keyza Athalita),
yang memberikanku semangat dan motivasi.*
- * Salah satu penyemangatku.*
- * Saudara-saudaraku, terimakasih atas dukungannya.*
- * Sahabat-sahabatku, teman-teman Pendidikan Ekonomi 2011, UKMF Kristal
2013, dan Kos E6 tercinta, terimakasih atas kebersamaannya.*

**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
Lia Indriani
NIM. 11404241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dan *asosiatif kausal*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012-2014. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*, diambil sampel sejumlah 286 mahasiswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan juga analisis inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan (b_1) bertanda positif yaitu sebesar 0,677 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). (2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien gaya hidup (b_2) bertanda positif yaitu sebesar 2823,342 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,0015 < 0,05$). (3) Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien jenis kelamin (b_3) bertanda negatif yaitu sebesar -55447,670 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,024 < 0,05$). (4) Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan *prob F* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7899 atau 78,99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,99% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin, sedangkan sisanya 21,01% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Tingkat Konsumsi, Mahasiswa, Analisis Regresi

**EFFECTS OF INCOMES, LIFESTYLES, AND GENDER ON LEVELS OF
CONSUMPTION AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF
ECONOMICS, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By:
Lia Indriani
NIM. 11404241028

ABSTRACT

This study aims to investigate effects of incomes, lifestyles, and gender, both partially and simultaneously, on levels of consumption among students of the Faculty of Economics, Yogyakarta State University.

This was an ex post facto and causal associative study. The research population comprised students of enrolment years 2012-2014 at the Faculty of Economics, Yogyakarta State University. The sample, consisting of 286 students, was selected by means of the proportionate stratified random sampling technique. The data analysis techniques were the descriptive and inferential analysis techniques. The hypothesis testing employed multiple linear regression.

The results of the study are as follows: (1) Incomes have a significant positive effect on levels of students' consumption, indicated by the income coefficient (b_1) which is positive, namely 0.677, and the p-value less than the significance level ($0.000 < 0.05$). (2) Lifestyles have a significant positive effect on levels of students' consumption, indicated by the lifestyle coefficient (b_2) which is positive, namely 2,823.342, and the p-value less than the significance level ($0.0015 < 0.05$). (3) Gender has a significant effect on levels of students' consumption, indicated by the gender coefficient (b_3) which is negative, namely -55,447.670, and the p-value less than the significance level ($0.024 < 0.05$). (4) Incomes, lifestyles, and gender as an aggregate have a significant effect on levels of students' consumption, indicated by the probability value of F less than the significance level ($0.000 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) is 0.7899 or 78.99%. This indicates that 78.99% of the levels of consumption is affected by incomes, lifestyles, and gender, while the remaining 21.01% is affected by other independent variables not under study.

Keywords: *Levels of Consumption, Students, Regression Analysis*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terimakasih kepada:

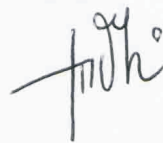
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.MA. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di kampus yang bertakwa, mandiri, dan cendekia.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin belajar pada penulis di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Daru Wahyuni, M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi, dan selaku narasumber yang telah memberikan wawasan dan masukan.
4. Supriyanto, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

5. Ali Muhson, M.Pd. selaku penasihat akademik yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Orangtua penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2011 atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Penulis



Lia Indriani

NIM. 11404241028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Konsumsi	8
a. Pengertian Konsumsi	8
b. Fungsi Konsumsi	9
c. Teori Konsumsi	11
d. Perilaku Konsumen	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi	21

2. Pendapatan	27
a. Pengertian Pendapatan	27
b. Hubungan Konsumsi dengan Pendapatan.....	28
3. Gaya Hidup	30
a. Pengertian Gaya Hidup	30
b. Pengukuran Gaya Hidup	31
c. Gaya Hidup yang Cenderung Konsumtif.....	32
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	37
4. Jenis Kelamin	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	44
1. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.....	44
2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	45
3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	46
D. Paradigma Penelitian	47
E. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
1. Pendapatan	49
2. Gaya Hidup	49
3. Jenis Kelamin	50
4. Tingkat Konsumsi	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Kuesioner (Angket)	53
2. Dokumentasi	53

F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Uji Coba Instrumen	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	56
H. Teknik Analisis Data	58
1. Analisis Deskriptif	58
2. Analisis Inferensial	58
a. Uji Prasyarat Analisis	59
b. Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data	63
1. Deskripsi Responden	63
a. Deskripsi Responden Berdasarkan Prodi dan Angkatan...	63
b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
c. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	65
d. Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	66
2. Deskripsi Variabel Penelitian	67
a. Pendapatan	68
b. Gaya Hidup	70
c. Jenis Kelamin	71
d. Tingkat Konsumsi	72
B. Uji Prasyarat Analisis	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Linearitas	76
3. Uji Multikolinearitas	77
4. Uji Homoskedastisitas.....	78
C. Uji Hipotesis	79
1. Uji Simultan (Uji F)	81
2. Uji Parsial (Uji t)	81

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	82
b. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	83
c. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	83
3. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	85
2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	86
3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	88
4. Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	91
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Penelitian	101
a. Kuesioner Uji Coba Penelitian	102
b. Data Uji Validitas dan Reliabilitas	108
c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	110
2. Penelitian	112
a. Kuesioner Penelitian	113
b. Data Penelitian 286 Responden.....	118
3. Kategorisasi Variabel Penelitian	142
a. Statistik Deskriptif	143
b. Perhitungan Kategorisasi Variabel Penelitian	144
4. Uji Prasyarat Analisis	146
a. Hasil Uji Prasyarat Analisis	147
5. Uji Hipotesis	151
a. Hasil Uji Hipotesis	152
6. Permohonan Izin	155
a. Surat Izin Mencari Data.....	156
b. Surat Izin Penelitian	157

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Inventory</i> Gaya Hidup	32
2. Populasi Mahasiswa FE UNY	51
3. Sebaran Sampel Penelitian Mahasiswa FE UNY.....	52
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	54
5. Penskoran Butir Pertanyaan Angket	55
6. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup	56
7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup	57
8. Banyaknya Responden Berdasarkan Prodi dan Angkatan.....	64
9. Persentase Responden Berdasarkan Prodi dan Angkatan	64
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	66
13. Ringkasan Data Variabel	67
14. Kategorisasi Variabel Pendapatan	68
15. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup	70
16. Kategorisasi Variabel Tingkat Konsumsi	73
17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	76
18. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	77
19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	77
20. Ringkasan Hasil Uji Homoskedastisitas.....	78
21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi	79
22. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan dan Tingkat Konsumsi	85
23. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup dan Tingkat Konsumsi ...	87
24. Distribusi Frekuensi Tingkat Konsumsi Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	47
2. Kategorisasi Variabel Pendapatan	69
3. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup	71
4. Komposisi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin	72
5. Kategorisasi Variabel Tingkat Konsumsi	73
6. Rata-rata Pengeluaran Mahasiswa Berdasarkan Jenis Pengeluaran Konsumsi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada faktor kebutuhan (Hotpascaman, 2009: 12). Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu (Fromm dalam Elfina, 2010: 14). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya (Sachari dalam Tiurma, 2009: 21).

Berdasarkan hasil penelitian AC Nielsen bahwasannya Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terkonsumtif di dunia (Fidan Safira, dkk, 2012: 9). “Masyarakat Indonesia dinilai sangat konsumtif, terbukti bahwa saat ini Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara paling konsumtif di dunia”. Perihal tersebut diungkapkan Happy Tranggono, Ketua *Indonesian Islamic Business Forum (IIBF)* saat berbicara dalam sosialisasi Gerakan Beli Indonesia dan rencana Kongres Kebangkitan Ekonomi Indonesia di Hotel Riyadi Palace, Senin (2/5/11) (Gita Tarapti, 2013: 5). Ditengarai

bahwa sikap konsumtif yang ada di masyarakat terjadi juga di kalangan mahasiswa, begitu pula mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. “Dari hasil survey Surindo ditemukan bahwa remaja Indonesia kini makin konsumtif, suka ganti-ganti *merk*, mudah termakan *trend*, dan gemar tampil keren” (Swa dalam Sonia, 2008: 10). Hill dan Monks mengungkapkan bahwa remaja adalah individu yang berumur antara 12 tahun sampai 24 tahun (Anastasia Anin, dkk, 2008: 183). Mahasiswa berada pada rentang usia tersebut sehingga tergolong remaja.

“Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang” (James F. Engel, dkk, 1994: 383). Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat pun berubah. Gaya hidup masyarakat cenderung modern, sebagian orang lebih sering membeli barang-barang di pusat perbelanjaan modern daripada di pasar tradisional. Diketahui bahwa di Yogyakarta banyak terdapat pusat perbelanjaan seperti *mall*, swalayan, minimarket, pertokoan, butik, dan sebagainya sehingga konsumen akan terdorong untuk berbelanja (*shopping*). Masyarakat juga mengikuti hal-hal yang sedang menjadi *trend*, tidak terkecuali di kalangan mahasiswa. Sebagian dari mahasiswa mengikuti perkembangan mode yang sedang banyak diminati, seperti pakaian, sepatu, tas, dan aksesoris. Di bidang teknologi, perkembangan *gadget* sangatlah pesat. Produk terbaru yang diluncurkan ke konsumen seperti *smartphone*, kamera, hingga aksesoris *gadget* sangatlah menarik perhatian mahasiswa. Sebagian dari mahasiswa akan merasa

ketinggalan zaman jika tidak memilikinya sehingga akan terdorong untuk melakukan pembelian.

Gaya hidup mahasiswa cenderung konsumtif. Misalnya dalam hal pembelian suatu barang, sebagian dari mahasiswa seringkali membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu. Mereka membeli barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal. Hal itu terjadi karena adanya hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Sebagian dari mahasiswa juga seringkali terlihat seperti sedang bersaing dalam hal penampilan diri. Menurut Sujanto dalam Andi dan Mira (2007: 14-15), gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif. Remaja menganggap bahwa penampilan dan gaya hidup mewah merupakan simbol status yang lebih tinggi dalam kelompoknya. Hal ini akan menimbulkan adanya sikap untuk bersaing dalam penampilan diri seperti memakai pakaian bermerek dan modis, gaya rambut, dan barang-barang mewah lainnya. Kecenderungan perilaku ini akan mengarah pada hanya mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan yang mengutamakan kesenangan pada materi.

Gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah. “Banyak orangtua yang mengeluh saat anaknya memasuki masa remaja sebab uang yang diberikan kepada anaknya kurang dimanfaatkan untuk hal yang berguna” (Tambunan dalam Sonia, 2008: 13). Bahkan masalah yang lebih besar terjadi jika seorang mahasiswa melakukan segala macam cara yang tidak sehat untuk mendukung gaya hidupnya yang cenderung konsumtif,

misalnya saja dengan cara terjun ke bisnis prostitusi dengan menjadi ayam kampus. “Kebanyakan dari mereka memiliki motif yang berlatar belakang ekonomi. Tetapi akhir-akhir ini motif mereka tidak sekedar faktor ekonomi, melainkan faktor terpenuhinya gaya hidup”. Perihal tersebut penulis jumpai dalam sebuah website (www.vemale.com) yang mengungkapkan adanya fenomena ayam kampus di Yogyakarta. “Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tapi juga dampak psikologis, sosial, bahkan etika” (Tambunan dalam Sonia, 2008: 13).

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga (N. Gregory Mankiw, 2012: 11). Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (Dumairy, 1999: 114). Setiap individu melakukan pengeluaran konsumsi yang berbeda-beda. Besarnya pengeluaran konsumsi tersebut bervariasi, sehingga terdapat perbedaan tingkat konsumsi antara individu satu dengan yang lain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, dalam hal ini tingkat konsumsi mahasiswa. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa diantaranya faktor pendapatan, gaya hidup, dan juga jenis kelamin. Pendapatan atau uang saku yang dimiliki mahasiswa bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, ataupun dari bekerja. Sebagian dari mahasiswa seringkali menghabiskan pendapatan atau uang saku yang dimiliki untuk konsumsi sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung.

Berangkat dari uraian di atas, maka yang menjadi tema sentral sekaligus judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia dinilai sangat konsumtif.
2. Ditengarai bahwa sikap konsumtif yang ada di masyarakat terjadi juga di kalangan mahasiswa.
3. Gaya hidup mahasiswa cenderung konsumtif.
4. Gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah.
5. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa.
6. Pendapatan atau uang saku mahasiswa dihabiskan untuk konsumsi sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Oleh karena itu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada variabel yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu variabel pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan ilmu ekonomi terutama pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi penanganan perilaku konsumtif mahasiswa.

c. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi Universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Pendidikan Ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Secara umum istilah konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Suherman Rosyidi, 2011: 163). Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi (Samuelson dan Nordhaus, 2004: 124).

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan (N. Gregory Mankiw, 2012: 11).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu (Muhamad Abdul Halim, 2012: 47). Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara

bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan (Dumairy, 1999: 114).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian konsumsi. Konsumsi merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas barang dan jasa pada periode waktu tertentu. Sedangkan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi disebut dengan tabungan.

a. Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Sedangkan fungsi tabungan menunjukkan hubungan antara tingkat tabungan dengan tingkat pendapatan (Samuelson dan Nordhaus, 2004: 129-131). Fungsi konsumsi dan tabungan dapat dinyatakan dalam persamaan:

1) Fungsi konsumsi

$$C = a + b Y$$

2) Fungsi tabungan

$$S = -a + (1-b)Y$$

Dimana a adalah konsumsi rumah tangga ketika pendapatannya nol, b adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal, C adalah tingkat konsumsi, dan Y adalah tingkat pendapatan. Fungsi konsumsi dan

tabungan dapat pula menunjukkan hubungan di antara konsumsi atau tabungan dengan pendapatan disposabel Y_d .

Konsep kecenderungan mengkonsumsi bisa dibedakan menjadi dua istilah yaitu kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) dan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (APC). Berikut penjelasan mengenai konsep tersebut:

- 1) Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*), atau secara ringkas selalu dinyatakan sebagai MPC, dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposabel (ΔY_d) yang diperoleh. Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$MPC = \Delta C / \Delta Y_d$$

- 2) Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), atau secara ringkas selalu dinyatakan sebagai APC, dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposabel ketika konsumsi tersebut dilakukan (Y_d). Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$APC = C / Y_d$$

Konsep kecenderungan menabung juga bisa dibedakan menjadi dua istilah yaitu kecenderungan menabung marginal (MPS) dan

kecenderungan menabung rata-rata (APS). Berikut penjelasan mengenai konsep tersebut:

- 1) Kecenderungan menabung marginal (*marginal propensity to save*), atau secara ringkas selalu dinyatakan sebagai MPS, dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan disposabel (ΔY_d). Nilai MPS dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$MPS = \Delta S / \Delta Y_d$$

- 2) Kecenderungan menabung rata-rata (*average propensity to save*), atau secara ringkas selalu dinyatakan sebagai APS, menunjukkan perbandingan antara tabungan (S) dengan pendapatan disposabel (Y_d). Nilai APS dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$APS = S / Y_d$$

(Sadono Sukirno, 2011: 109-112)

b. Teori Konsumsi

- 1) Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Keynes membuat tiga dugaan tentang fungsi konsumsi. Pertama, Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Ia menyatakan bahwa manusia sudah pasti, secara alamiah dan berdasarkan rata-rata, untuk meningkatkan konsumsi ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan

mereka. Artinya, ketika orang-orang menerima tambahan pendapatan, mereka biasanya mengkonsumsi sebagian dan menabung sebagian. Dari asumsi Keynes tersebut menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia menduga orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai:

$$C = \bar{C} + cY, \quad \bar{C} > 0, \quad 0 < c < 1$$

Keterangan:

C = konsumsi

Y = pendapatan disposable

\bar{C} = konstanta

c = kecenderungan mengkonsumsi marginal

(N. Gregory Mankiw, 2007: 447-448)

2) Stagnasi Sekuler, Teka-Teki Konsumsi (Simon Kuznets)

a) Stagnasi Sekuler (*Secular Stagnation*)

Pemusatan perhatian pada dugaan Keynes bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun bila pendapatan naik. Beberapa ekonom membuat prediksi selama Perang Dunia II. Para ekonom ini beralasan bahwa bila pendapatan dalam perekonomian tumbuh sepanjang waktu, rumah tangga akan mengkonsumsi bagian yang semakin kecil dari pendapatan mereka. Para ekonom takut bahwa mungkin saja tidak ada proyek investasi yang cukup menguntungkan untuk menyerap seluruh tabungan ini. Jika benar, maka konsumsi yang rendah akan mengakibatkan permintaan atas barang dan jasa yang tidak mencukupi, yang mengakibatkan depresi begitu permintaan masa perang dari pemerintah terhenti. Perekonomian akan mengalami apa yang mereka sebut stagnasi sekuler yaitu depresi panjang dalam durasi tanpa batas. Pada akhir Perang Dunia II, meskipun pendapatan jauh lebih tinggi setelah perang daripada sebelumnya, namun pendapatan yang lebih tinggi ini tidak meningkatkan tabungan dalam jumlah besar. Dugaan Keynes bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata akan turun ketika pendapatan naik ternyata tidak terjadi (N. Gregory Mankiw, 2007: 449).

b) Teka-Teki Konsumsi (Simon Kuznets)

Simon Kuznets menemukan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan cenderung stabil dari dekade ke dekade meskipun terdapat kenaikan yang besar dalam pendapatan. Temuan Kuznets

menunjukkan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata hampir konstan selama periode waktu yang panjang. Fakta ini menunjukkan teka-teki yang memotivasi diadakannya penelitian mengenai konsumsi (N. Gregory Mankiw, 2007: 449).

3) Pilihan Antarwaktu (Irving Fisher)

Ketika orang-orang memutuskan berapa banyak mengkonsumsi dan berapa banyak menabung, mereka mempertimbangkan masa kini dan masa depan. Semakin besar konsumsi yang mereka nikmati hari ini, semakin sedikit yang dapat mereka nikmati pada hari esok. Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengkonsumsi hari ini dan berapa banyak yang akan ditabung untuk masa depan, mereka menghadapi batas anggaran antarwaktu (N. Gregory Mankiw, 2007: 450-451).

4) Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup

Franco Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan membuat konsumen dapat mengalihkan pendapatan dari masa hidupnya ketika pendapatan tinggi ke masa hidup ketika pendapatan rendah. Satu alasan penting bahwa pendapatan bervariasi selama kehidupan seseorang adalah masa pensiun. Kebanyakan orang merencanakan akan berhenti bekerja pada usia kira-kira 65 tahun, dan mereka berekspektasi bahwa penghasilan mereka akan turun ketika pensiun. Tetapi mereka tidak ingin standar kehidupannya mengalami

penurunan besar, sebagaimana diukur dengan konsumsi mereka. Untuk mempertahankan konsumsi setelah berhenti bekerja, orang-orang harus menabung selama masa-masa kerja mereka (N. Gregory Mankiw, 2007: 460-461).

5) Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen

Milton Friedman menggunakan asumsi bahwa konsumen bersikap rasional dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama hayatnya di antara kurun-kurun waktu yang dihadapinya serta menghendaki pola konsumsi yang kurang lebihnya merata dari waktu ke waktu. Milton Friedman menarik kesimpulan bahwa konsumsi permanen seorang konsumen atau suatu masyarakat mempunyai hubungan yang positif dan proporsional dengan pendapatannya atau pendapatan mereka yang bersangkutan. Dalam bentuk matematik dapat diungkapkan:

$$C_p = kY_p$$

Dimana:

C_p = konsumsi permanen

Y_p = pendapatan permanen

k = angka konstan yang menunjukkan bagian pendapatan permanen yang dikonsumsi. Ini berarti $0 < k < 1$.

Menurut Friedman tidak ada hubungan antara besarnya konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Juga tidak ada hubungan antara konsumsi permanen dengan konsumsi sementara.

Demikian juga tidak ada hubungan antara pendapatan permanen dengan pendapatan sementara (Soediyono Reksoprayitno, 1992: 159-161).

6) Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

James Duesenberry mengemukakan pendapatnya bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Ia berpendapat bahwa apabila pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi ini, mereka terpaksa mengurangi besarnya *saving*. Kalau pendapatan bertambah lagi, konsumsi mereka juga akan bertambah. Akan tetapi bertambahnya tidak begitu besar. Sedangkan mengenai *saving* akan bertambah besar dengan pesatnya. Kenyataan seperti ini akan terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah pernah tercapai dicapainya lagi. Sesudah puncak pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan di lain pihak, bertambahnya *saving* tidak begitu cepat (Soediyono Reksoprayitno, 1992: 163).

c. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli

tindakan ini (James F. Engel, dkk, 1994: 3). “Akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan di satu sisi, dan adanya keinginan untuk mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar diperoleh kepuasan yang maksimal di sisi lainnya, maka timbul perilaku konsumen” (Suhartati dan Fathorrazi, 2012: 53).

Perkembangan harga mempengaruhi pilihan dan keputusan konsumen dalam membeli sejumlah barang. Jika harga barang naik konsumen cenderung mengurangi pembeliannya. Jika harga turun konsumen akan menambah pembeliannya. Keterbatasan pendapatan menuntut konsumen untuk berhati-hati dalam membelanjakan atau mengalokasikan dana yang dimilikinya. Agar dengan keterbatasan pendapatan tersebut dapat memperoleh barang yang mempunyai utilitas (nilai guna) tinggi sesuai dengan kebutuhannya. Utilitas (nilai guna) adalah kemampuan suatu barang dalam memenuhi kebutuhan manusia (Lia dan Asfia, 2014: 121).

Akan diuraikan beberapa pendekatan untuk menjelaskan perilaku konsumen, yaitu:

1) Pendekatan Kardinal (*Cardinal Approach*)

Menurut pendekatan ini, nilai guna dapat diukur dengan satuan uang, dan tinggi rendahnya nilai guna bergantung pada subjek yang menilai. Pendekatan ini juga mengandung anggapan bahwa semakin berguna suatu barang maka akan semakin diminati. Asumsi dari pendekatan ini adalah:

- a) Konsumen rasional, artinya konsumen bertujuan memaksimalkan kepuasannya dengan batasan pendapatannya.
- b) *Diminishing marginal utility*, artinya tambahan utilitas (nilai guna) yang diperoleh konsumen makin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari komoditas tersebut.
- c) Pendapatan konsumen tetap.
- d) *Constant marginal utility of money*, artinya uang mempunyai nilai subjektif yang tetap.
- e) *Total utility* menunjukkan jumlah kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi berbagai jumlah barang. *Total utility* adalah *additive* dan *independent*. *Additive* artinya nilai guna dari sekumpulan barang adalah fungsi dari kuantitas masing-masing barang yang dikonsumsi. Sedangkan *independent* mengandung pengertian bahwa nilai guna X_1 , tidak dipengaruhi oleh tindakan mengkonsumsi barang $X_2, X_3, X_4 \dots X_n$ dan sebaliknya.

(Suhartati dan Fathorrazi, 2012: 53-54)

2) Pendekatan Ordinal (*Ordinal Approach*)

Dalam pendekatan ordinal, nilai guna tidak dapat diukur atau diquantifikasi. Nilai guna hanya dapat dibandingkan tinggi atau lebih tinggi, sebaliknya rendah atau lebih rendah (Lia dan Asfia, 2014: 133). Pendekatan yang dipakai dalam teori ordinal adalah *indifference curve*, yaitu kurva yang menunjukkan kombinasi dua macam barang

konsumsi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama. Asumsi dari pendekatan ini adalah:

- a) Konsumen rasional.
- b) Konsumen mempunyai pola preferensi terhadap barang yang disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai guna.
- c) Konsumen mempunyai sejumlah uang tertentu.
- d) Konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan maksimum.
- e) Konsumen konsisten, artinya bila A lebih dipilih daripada B karena A lebih disukai daripada B, dan tidak berlaku sebaliknya B lebih dipilih daripada A.
- f) Berlaku hukum transitif, artinya bila A lebih disukai daripada B, B lebih disukai daripada C, maka A lebih disukai daripada C. Artinya barang yang paling disukai konsumen adalah barang yang paling mempunyai nilai guna.

(Suhartati dan Fathorrazi, 2012: 58-59)

3) Preferensi Nyata (*Revealed Preference*)

Teori ini diperkenalkan oleh Paul Samuelson. Dalam memilih berbagai macam barang yang dihadapinya, dengan syarat bahwa konsumen konsisten dalam preferensinya akan barang satu dibandingkan barang lain (Lia dan Asfia, 2014: 155). Asumsi dari teori ini adalah:

- a) Rasionalitas, yaitu konsumen adalah rasional. Juga mengandung pengertian bahwa jumlah barang yang banyak lebih disukai daripada barang yang sedikit.
- b) Konsisten, artinya apabila konsumen telah menentukan A lebih disukai daripada B maka dia tidak sekali-kali mengatakan bahwa B lebih disukai daripada A.
- c) Asas transitif, artinya bila konsumen menyatakan A lebih disukai daripada B, dan B lebih disukai daripada C, maka ia akan menyatakan juga bahwa A lebih disukai daripada C.
- d) *Revealed preference axiom*, yaitu konsumen tentu akan menyisihkan sejumlah uang tertentu untuk pengeluarannya. Jumlah ini merupakan anggaran yang dapat dipergunakannya. Kombinasi barang X dan Y yang sesungguhnya dibeli di pasar merupakan preferensi atas kombinasi daripada kombinasi X dan Y yang lain. Kombinasi yang dibeli ini akan memberikan nilai guna yang tertinggi baginya.

(Suhartati dan Fathorrazi, 2012: 78)

4) Pendekatan Atribut

Pendekatan ini diperkenalkan oleh Kelvin Lancaster. Pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa konsumen dalam membeli produk tidak hanya karena nilai guna dari produk tersebut, tetapi karena karakteristik atau atribut-atribut yang disediakan oleh produk tersebut. Kita akan terlepas dari diskusi mengenai bagaimana mengukur nilai

guna suatu barang, yang merupakan asumsi dasar dari pendekatan sebelumnya. Pendekatan ini memandang suatu barang yang diminta konsumen bukan jumlahnya, melainkan atribut yang melekat pada barang tersebut, sehingga lebih dapat menjelaskan tentang pilihan konsumen terhadap produk (Suhartati dan Fathorrazi, 2012: 80-83).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut Sadono Sukirno (2011: 119-120), pendapatan rumah tangga merupakan faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan. Hal tersebut didasarkan kepada pandangan Keynes yang berpendapat tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Walaupun pendapatan rumah tangga penting peranannya dalam menentukan konsumsi, peranan faktor-faktor lain tidak dapat diabaikan. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga diantaranya:

1) Kekayaan yang Telah Berkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang.

2) Suku Bunga

Suku bunga yang tinggi mendorong masyarakat untuk menabung lebih banyak dan mengurangi pengeluaran konsumsinya, karena tingkat bunga yang lebih tinggi akan memberikan tambahan pendapatan bagi penabung. Pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

3) Sikap Berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Tetapi ada pula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi lebih tinggi.

4) Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya menjadi makin berhati-hati.

5) Distribusi Pendapatan

Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian, sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh

segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi.

Selanjutnya Godam dalam Sutanti (2011: 28) menyebutkan bahwa terdapat 3 penyebab perubahan tingkat pengeluaran konsumsi diantaranya:

1) Penyebab Faktor Ekonomi

a) Pendapatan

Semakin tinggi pendapatan maka biasanya pengeluaran konsumsi akan mengalami peningkatan.

b) Perkiraan Masa Depan

Orang yang was-was tentang nasibnya di masa yang akan datang akan menekan konsumsi. Misalnya orang yang hampir pensiun, ataupun ada anggota keluarganya yang sakit dan butuh banyak biaya perobatan.

2) Penyebab Faktor Demografi

a) Komposisi Penduduk

Dalam suatu wilayah, jika jumlah penduduk usia kerja produktif ada banyak maka tingkat konsumsi wilayah tersebut akan tinggi.

Jika penduduk yang tinggal di kota ada banyak maka konsumsi suatu daerah akan tinggi. Jika tingkat pendidikan sumber daya manusia di suatu wilayah tinggi, maka biasanya pengeluaran wilayah tersebut menjadi tinggi.

b) Jumlah Penduduk

Daerah yang memiliki jumlah penduduk banyak maka tingkat konsumsinya tinggi. Sedangkan daerah yang memiliki jumlah penduduk sedikit maka tingkat konsumsinya rendah.

3) Penyebab/Faktor Lain

a) Kebiasaan Adat Sosial Budaya

Di daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya akan memiliki tingkat konsumsi yang rendah. Sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan gemar melakukan pesta adat biasanya tingkat konsumsinya tinggi.

b) Gaya Hidup Seseorang

Seseorang yang menyukai gaya hidup yang mewah maka tingkat konsumsinya tinggi.

Faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi suatu masyarakat menurut Soediyono Reksoprayitno (1992: 165-170) diantaranya:

1) Banyaknya Alat-Alat Likuid dalam Masyarakat

Banyaknya alat-alat likuid yang tersedia merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi, misalnya tabungan dan uang tunai. Alat-alat likuid tersebut dapat segera diuangkan untuk menambah konsumsi.

2) Banyaknya Barang-Barang Tahan Lama dalam Masyarakat

Sedikit banyaknya pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya *consumers' durables* yaitu barang-barang konsumsi terpakai lama seperti rumah, mobil, sepeda, pesawat televisi, lemari es, dan sebagainya. Adapun pengaruhnya dapat sebagai berikut:

- a) Mengurangi pengeluaran konsumsi masyarakat tersebut. Misalnya dengan telah dimilikinya pesawat televisi, maka kepergian menonton bioskop berkurang.
- b) Menambah pengeluaran untuk konsumsi. Misalnya dengan telah dimilikinya sebuah mobil, maka semakin sering bepergian ke luar kota. Sebagai akibatnya banyak uang yang harus dikeluarkan untuk bensin, reparasi, dan sebagainya.
- c) Barang-barang konsumsi terpakai lama pada umumnya harganya mahal, oleh karena itu untuk memperolehnya pada umumnya dibutuhkan masa-masa untuk menabung.

3) Kebijakan Finansial Perusahaan

Tinggi rendahnya bagian keuntungan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen sedikit banyak dipengaruhi oleh kebijaksanaan finansial perusahaan. Ada perusahaan yang

menetapkan pembagian dividen yang merata dari tahun ke tahun. Ada pula perusahaan yang menetapkan pembagian dividen tergantung kepada tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun-tahun bersangkutan. Besar kecilnya dividen menentukan besarnya pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham. Besarnya pendapatan tersebut berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi, maka kebijaksanaan perusahaan di bidang finansial menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat.

4) Kebijakan Perusahan-Perusahaan dalam Pemasaran

Para pemikir ekonomi perusahaan, khususnya di bidang pemasaran berpendapat bahwa sampai batas-batas tertentu perusahaan dapat mempengaruhi permintaan akan produk yang dihasilkan dengan berbagai macam cara. Misalnya memilih penyaluran yang lebih tepat dengan pelayanan yang lebih memuaskan, dengan iklan dan berbagai macam bentuk *sales promotion* lainnya. Kalau kebijaksanaan pemasaran ini berhasil maka permintaan masyarakat akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang sejenis akan bertambah.

5) Ramalan Akan Adanya Perubahan Harga

Kalau diperkirakan akan terjadi kenaikan tingkat harga maka konsumen berusaha lekas-lekas menggunakan uangnya untuk dibelikan barang, sekalipun pendapatan si konsumen tidak mengalami

perubahan. Sebaliknya kalau tingkat harga diperkirakan akan menurun, maka masyarakat berusaha menunda sebagian pembeliannya dan menunggu sampai harga barang-barang yang mereka butuhkan menurun lebih rendah lagi.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2011: 108). Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu Danil, 2013: 37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel (Sadono Sukirno, 1999: 49-51).

Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Suherman Rosyidi, 2011: 100-102). Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson dan Nordhaus, 2003: 264).

b. Hubungan Konsumsi dengan Pendapatan

Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah beras dengan kualitas kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka kualitas beras yang dikonsumsi menjadi lebih baik (Mahyu Danil, 2013: 37).

Apabila naiknya pendapatan konsumen, konsumsinya terhadap suatu barang semakin besar, ini dapat diartikan barang itu merupakan barang rekreasi. Sedangkan bila dengan meningkatnya pendapatan konsumen, jumlah suatu barang yang konsumsinya relatif tetap, maka barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari. Hubungan antara tingkat pendapatan dan jumlah barang yang dikonsumsi ini disebut dengan kurva Engel, sebagai penghormatan terhadap Profesor Ernst Engel yang pertama kali menyatakan hubungan tersebut (Suparmoko, 2011: 241).

Pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap barang normal, sedangkan barang inferior memiliki hubungan yang negatif terhadap pendapatan. Pada pendapatan yang lebih rendah, berarti kita memiliki lebih sedikit uang untuk dibelanjakan, sehingga kita akan mengurangi pembelanjaan terhadap barang tertentu. Jika permintaan

terhadap suatu barang berkurang ketika pendapatan berkurang, maka barang itu disebut barang normal. Jika permintaan suatu barang bertambah ketika pendapatan berkurang, barang itu disebut barang inferior. Contoh barang inferior adalah karcis bus kota. Saat pendapatan menurun, kemungkinan besar kita tidak naik taksi, melainkan naik bus kota (N. Gregory Mankiw, 2006: 83).

Sadono Sukirno (2011: 109) mengemukakan ciri-ciri khas dari hubungan di antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan. Pada waktu rumah tangga tidak memperoleh pendapatan, yaitu pendapatan disposabel adalah nol, maka rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya.
- 2) Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi. Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi. Sisa pertambahan pendapatan tersebut ditabung.
- 3) Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung. Disebabkan pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi maka pada akhirnya rumah tangga tidak “mengorek tabungan” lagi. Ia akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

3. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Konsumsi dipandang bukan sebagai sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia, tetapi berkaitan dengan aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup (Damsar, 1997: 135).

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen (James F. Engel, dkk, 1994: 383).

Gaya hidup didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya, dan sebagainya (Ristiayanti dan Ihalaui, 2006: 56). “Orang yang berasal dari subbudaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama mungkin mempunyai gaya hidup yang cukup berbeda” (Kotler dan Armstrong, 2008: 170).

Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Kepribadian lebih merujuk pada karakteristik internal. Meskipun keduanya merupakan konsep yang berbeda, namun sebagai karakteristik psikologi yang melekat pada individu, keduanya terkait erat. Misalnya konsumen yang memiliki karakteristik berani mengambil resiko mungkin akan memilih aktivitas yang spekulatif seperti

berspekulasi di pasar modal, mendaki gunung, atau lainnya, yang ini sangat tidak mungkin dilakukan oleh konsumen yang kurang berani menerima resiko (Tatik Suryani, 2008: 73).

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat)". Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah, sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen (Sutisna, 2002: 145).

Mowen dan Minor mengungkapkan bahwa gaya hidup merupakan (Silvia L. Mandey, 2009: 94):

- 1) Aktivitas, yaitu meminta kepada konsumen untuk mengidentifikasi apa yang mereka lakukan, apa yang mereka beli, dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka.
- 2) *Interest* (minat), yaitu memfokuskan pada preferensi dan prioritas konsumen.
- 3) Opini, yaitu menyelidiki pandangan dan perasaan mengenai topik-topik peristiwa dunia, lokal, moral ekonomi, dan sosial.

b. Pengukuran Gaya Hidup

Untuk mengetahui gaya hidup konsumen, dapat dipergunakan pengukuran psikografis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai gaya hidup. Pertanyaan-pertanyaan yang umumnya dipakai mengungkapkan aktivitas, minat, dan opini konsumen

(Tatik Suryani, 2008: 74). Psikografik memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran AIO (Ujang Sumarwan, 2011: 46). AIO merupakan istilah yang mengacu pada pengukuran kegiatan, minat, dan opini. AIO mengukur bentuk operasional dari gaya hidup. AIO adalah singkatan dari *activities* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinion* (opini) (James F. Engel, 1994: 399). Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi AIO seperti telah diidentifikasi oleh Plummer sebagai berikut:

Tabel 1. *Inventory* Gaya Hidup

Aktivitas	<i>Interests</i> (Minat)	Opini
Bekerja	Keluarga	Diri mereka sendiri
Hobi	Rumah	Masalah-masalah sosial
Peristiwa sosial	Pekerjaan	Politik
Liburan	Komunitas	Bisnis
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi
Anggota klub	Mode	Pendidikan
Komunitas	Makanan	Produk
Belanja	Media	Masa depan
Olahraga	Prestasi	Budaya

Sumber: Sutisna (2002: 145)

c. Gaya Hidup yang Cenderung Konsumtif

Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada faktor kebutuhan (Hotpascaman, 2009: 12). Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku

konsumtif seringkali dilakukan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu (Fromm dalam Elfina, 2010: 14). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya (Sachari dalam Tiurma, 2009: 21).

Pendapat-pendapat di atas sejalan dengan yang dingkapkan oleh Lamarto dalam Sonia (2008: 32), bahwa gejala-gejala konsumtivisme adalah:

1) Adanya pola konsumsi yang bersifat berlebihan

Kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan.

2) Pemborosan

Kecenderungan manusia yang bersifat materialistik dan hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya.

3) Kepuasan Semu

Kepuasan yang seharusnya dapat ditunda menjadi kepuasan yang harus segera dipenuhi.

Gaya hidup konsumtif mempunyai gambaran yang bermacam-macam. Gaya hidup konsumtif adalah suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Perilaku konsumtif dapat

ditunjukkan dalam penggunaan segala hal yang dianggap mahal, yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya. Perilaku konsumtif juga menggambarkan adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata (Subandy dalam Achmad, 2012: 29). Gaya hidup konsumtif merupakan pola hidup untuk mengkonsumsi secara berlebihan barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal (Subandy dalam Achmad, 2012: 15).

Muara dari pengertian perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok. Dalam hal pembelian suatu barang, Sumartono mengungkapkan beberapa indikator perilaku konsumtif diantaranya (Sukari, dkk, 2013: 16-17):

1) Membeli produk karena iming-iming hadiah.

Remaja membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.

2) Membeli produk karena kemasannya menarik.

Konsumen remaja sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik.

3) Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi.

Konsumen remaja mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya remaja mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar remaja selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain.

- 4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).

Konsumen remaja cenderung berperilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah, sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

- 5) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.

Remaja mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya. Sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren di mata orang lain.

- 6) Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Remaja cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dipakai oleh tokoh idolanya. Remaja juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan *public figure* produk tersebut.

- 7) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Remaja sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek berbeda.

Remaja akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk yang sebelumnya ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Assuari dalam Sonia (2008: 31), mengungkapkan ciri-ciri seseorang berperilaku konsumtif diantaranya:

1) Ingin tampak berbeda dengan orang lain

Remaja melakukan kegiatan membeli barang dengan maksud untuk menunjukkan dirinya berbeda dengan lainnya. Remaja dalam memakai atau menggunakan suatu barang selalu ingin lebih dari yang dimiliki orang lain.

2) Kebanggaan diri

Remaja biasanya akan merasa bangga apabila ia dapat memiliki barang yang berbeda dari orang lain, terlebih lagi apabila barang tersebut jauh lebih bagus dan lebih hebat daripada milik orang lain.

3) Ikut-ikutan

Remaja pada umumnya melakukan tindakan pembelian yang berlebihan hanya untuk meniru orang lain, mengikuti *trend mode* yang sedang beredar, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

4) Menarik perhatian orang lain

Pembelian terhadap suatu barang dilakukan karena seseorang ingin menarik perhatian orang lain dengan menggunakan barang yang

sedang populer saat itu karena remaja cenderung suka menjadi perhatian orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai gaya hidup yang cenderung konsumtif. Gaya hidup yang cenderung konsumtif adalah pola hidup seseorang yang ditandai dengan kecenderungan mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan, serta ditunjukkan dalam pembelian atau penggunaan produk mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Armstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) (Angga Sandy Susanto, 2013: 1-3):

1) Faktor Internal

a) Sikap

Sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya dan mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku orang tersebut. Sikap menggambarkan evaluasi, perasaan, dan tendensi yang relatif konsisten dari seseorang terhadap objek atau ide. Sikap menempatkan orang ke dalam kerangka pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu, untuk bergerak menuju

atau meninggalkan sesuatu (Kotler dan Armstrong, 2008: 176).

“Secara psikologis perilaku konsumtif ditandai dengan emosi yang tinggi, terkadang tidak disadari, dan tidak logika” (Callebaut dalam Tiurma, 2009: 21).

b) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya. Pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

c) Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian meliputi beberapa karakteristik khusus seperti dominasi, keagresifan, rasa percaya diri, dan sebagainya. Lina dan Rosyid menyebutkan bahwa salah satu faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kepribadian. Dalam hal ini kepribadian yang kemungkinan besar mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kepribadian narsistik (Yusi dan Ranni, 2011: 55). Fausiah dan Widury mengungkapkan bahwa individu dengan kepribadian narsistik merasa dirinya spesial, ambisius, dan suka mencari ketenaran, sehingga sulit menerima kritik dari orang lain (Yusi dan Ranni, 2011: 56).

d) Konsep Diri

Cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk. “Konsumen yang tidak yakin pada dirinya sendiri dan mempunyai harga diri yang rendah akan membeli setiap produk yang mempunyai arti simbolik yang dianggap bisa menaikkan harga dirinya. Kecenderungan remaja untuk menjadi konsumtif tersebut bisa merupakan indikasi bahwa mereka kurang percaya diri dan rendah diri” (Hawkins dalam Meida, 2009: 23).

e) Motif

Perilaku individu terbentuk karena adanya motif. Jika motif seseorang akan *prestise* cukup besar, maka akan ada kecenderungan orang tersebut memiliki gaya hidup hedonis sehingga bisa menjadi target pasar yang tepat untuk barang mewah.

f) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih suatu produk. Sebagai contoh setelah adanya informasi yang disosialisasikan secara global mengenai isu *global warming*, terbentuk interpretasi seseorang terhadap isi sosialisasi tersebut dan terbentuk pemahaman mengenai pentingnya mengkonsumsi produk yang dapat mengurangi dampak *global warming*.

2) Faktor Eksternal

a) Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan individu atau kelompok yang dijadikan rujukan yang mempunyai pengaruh nyata bagi individu. Konsumen yang mengacu perilakunya pada kelompok referensi tertentu belum tentu menjadi anggota kelompok itu. Misalnya sekelompok anak muda yang penampilannya menirukan penampilan *group band* “Ungu”, tidak berarti bahwa mereka harus menjadi anggota *group band* tersebut (Tatik Suryani, 2013: 161).

b) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya. Gaya hidup anak cenderung mengikuti gaya hidup orang tuanya. Orang tua menanamkan nilai-nilai, membiasakan perilaku, dan menciptakan situasi sehingga terbentuk minat yang kemudian berkembang menjadi gaya hidupnya (Tatik Suryani, 2013: 180).

c) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Setiap kelas cenderung memiliki gaya hidup yang khas

dibandingkan kelas sosial lainnya. Kelas sosial bisa diklasifikasikan sebagai kelas bawah, menengah, atas, dan sebagainya. Konsumen dari keluarga kelas bawah seringkali tidak menyadari irasionalitas mereka dalam berbelanja. Mereka sering irasional ketika membeli barang-barang yang tergolong mewah karena keinginannya untuk menghilangkan “stigma” yang membuat mereka tertekan dianggap sebagai kelas bawah (Tatik Suryani, 2013: 205).

d) Kebudayaan

Kebudayaan bisa meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang. “Nilai-nilai kebarat-baratan, khususnya yang ada di wilayah Eropa Barat, telah berkembang dan menjadi identitas kultural bangsa Timur. Berarti, gaya hidup semacam gaya berbusana, gaya busana, tren-tren tentang sesuatu, bukan nilai asli yang ada di Indonesia. Ini adalah adopsi dan hasil pemaksaan budaya yang disenangi oleh orang-orang pribumi” (Giddens dalam Azharina, 2011: 32).

4. Jenis Kelamin

Komposisi penduduk merupakan pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Berbagai macam komposisi penduduk dapat dibuat misalnya komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, bahasa, dan agama (Ida Bagoes Mantra,

2003: 23). Sehingga kita dapat mengelompokkan penduduk menurut jenis kelamin. Istilah jenis kelamin menunjuk pada perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan. Sementara gender merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Berupa perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial budaya. Perbedaan gender termasuk dalam hal peran, tingkah laku, kecenderungan, sifat, dan atribut lain yang menjelaskan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada (Sugihartono, dkk, 2007: 35).

Kefgen dan Sprech dalam Sonia (2008: 10-11), menyatakan bahwa remaja putri membelanjakan uangnya lebih banyak daripada remaja putra. Remaja putri tidak mau diberi label sebagai remaja yang kuno, baik dalam hal berbusana, gaya rambut, berdandan, maupun dalam hal lainnya. Sedangkan menurut Reynold dan Wells dalam Agustina (2013: 19), dilihat dari jenis kelamin biasanya wanita lebih konsumtif dibandingkan dengan pria. Disebabkan karena wanita lebih banyak membelanjakan uangnya daripada pria untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu. Wanita merupakan pembeli potensial untuk produk-produk seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu. Mereka mudah terbujuk iklan, suka ikut-ikutan teman, serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya untuk keperluan rekreasi dan hobi.

A. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Rikka Oceanni Sudibyo (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Suplemen Vitamin C di Kalangan Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi suplemen vitamin C yaitu angkatan, penyakit menetap yang diderita, kebiasaan olah raga, dan status kesehatan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tingkat konsumsi yang dimaksud yaitu tingkat konsumsi suplemen vitamin C, perbedaan variabel independen yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.
2. Muhammad Nakib Rabbani (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Pola Konsumsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri yang Bekerja di Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi makanan mahasiswa PTN yang bekerja di Makassar, uang saku berpengaruh positif dan signifikan, jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan, tempat tinggal berpengaruh positif dan tidak signifikan, jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan untuk konsumsi non makanan, gaji berpengaruh positif dan signifikan, uang saku berpengaruh positif dan signifikan, jenis pekerjaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, tempat tinggal berpengaruh negatif dan signifikan, jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah konsumsi dibedakan antara konsumsi makanan dan non makanan, variabel jenis kelamin menggunakan *dummy*

variabel dimana laki-laki diberi skor satu (1) dan perempuan diberi skor nol (0), perbedaan variabel independen yang digunakan, responden merupakan mahasiswa yang bekerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat persamaan variabel independen yang digunakan yaitu variabel jenis kelamin, sama-sama meneliti tentang konsumsi.

3. Elisa Rizona Nasution (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Konsumsi di Sumatera Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Utara, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Utara. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tingkat konsumsi yang dimaksud yaitu tingkat konsumsi di Sumatera Utara, perbedaan variabel independen yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat persamaan variabel independen yang digunakan yaitu variabel pendapatan, sama-sama meneliti tingkat konsumsi.

B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran konsumsi seseorang. Karena untuk membeli barang-barang konsumsi, individu menggunakan pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan maka biasanya pengeluaran konsumsi akan mengalami peningkatan. Seseorang yang

memiliki pendapatan lebih tinggi maka ia mempunyai lebih banyak uang yang bisa ia gunakan untuk melakukan konsumsi. Sehingga semakin tinggi pendapatan, maka biasanya semakin tinggi pula tingkat konsumsi seseorang.

Semakin tinggi pendapatan mahasiswa, maka semakin banyak uang yang bisa digunakan untuk melakukan konsumsi. Oleh karena itu pendapatan dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa. Pendapatan atau uang saku yang dimiliki mahasiswa bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, atau dari bekerja. Ketika mahasiswa masih memiliki sejumlah pendapatan, maka ia seringkali tergoda untuk melakukan konsumsi, dengan pandangan bahwa ia memiliki sejumlah pendapatan yang belum digunakan. Bahkan sebagian dari mahasiswa seringkali menghabiskan pendapatan atau uang saku yang dimiliki untuk konsumsi sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Gaya hidup yang cenderung konsumtif adalah pola hidup seseorang yang ditandai dengan kecenderungan mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Mereka membeli barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal. Hal itu terjadi karena adanya hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Selain itu, mereka melakukan konsumsi tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok. Misalnya membeli produk demi menjaga penampilan dan

gengsi, ataupun hanya sekedar menjaga simbol status. Mereka juga melakukan konsumsi hanya untuk meniru orang lain, ataupun mengikuti *trend* yang sedang beredar. Serta ditunjukkan dalam pembelian atau penggunaan produk mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

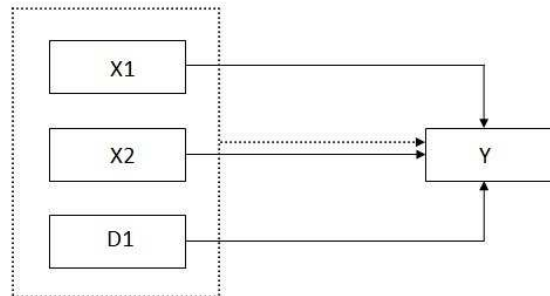
Ketika mahasiswa memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif, maka ia telah berperilaku boros. Hal tersebut dapat semakin memperbesar pengeluaran konsumsinya. Sehingga gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa.

3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Istilah jenis kelamin menunjuk pada perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan. Dilihat dari jenis kelamin, biasanya wanita lebih konsumtif dibandingkan dengan pria. Disebabkan karena wanita lebih banyak membelanjakan uangnya daripada pria untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu. Wanita merupakan pembeli potensial untuk produk-produk tersebut. Oleh karena itu bila dibandingkan dengan pria, produk-produk yang menunjang penampilan kaum hawa lebih banyak dijumpai di pasaran.

Wanita identik dengan gemar berbelanja (*shopping*). Hal tersebut bisa dilihat ketika sebuah pusat perbelanjaan sedang memberikan potongan harga, mayoritas pengunjungnya adalah wanita. Oleh karena itu jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa.

C. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : pendapatan

X2 : gaya hidup

D1 : jenis kelamin

Y : tingkat konsumsi

—————> : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

.....> : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

D. Hipotesis Penelitian

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, peneliti menyelidiki faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 17).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikat berupa angka atau bisa diangkakan, dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *asosiatif kausal* karena mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamatkan di Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian bulan Mei 2015.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin. Variabel

bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013: 61).

Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penerimaan yang diperoleh mahasiswa pada periode tertentu (per bulan) yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Pendapatan yang diperoleh mahasiswa tiap bulannya bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, atau dari bekerja, yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah).

2. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup yang dimaksud yaitu gaya hidup yang cenderung konsumtif. Gaya hidup yang cenderung konsumtif adalah pola hidup seseorang yang ditandai dengan kecenderungan mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan, serta ditunjukkan dalam pembelian atau penggunaan produk mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik. Indikator untuk mengukur gaya hidup adalah:

- a. Aktivitas
- b. Minat
- c. Opini

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah istilah yang menunjuk pada perbedaan biologis dari laki-laki/pria dan perempuan/wanita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah laki-laki dan perempuan untuk mengukur variabel jenis kelamin. Variabel jenis kelamin menggunakan *dummy* variabel dimana laki-laki diberi skor nol (0) dan perempuan diberi skor satu (1).

4. Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi adalah besarnya pengeluaran mahasiswa atas barang dan jasa pada periode tertentu (per bulan) yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Indikator untuk mengukur tingkat konsumsi adalah:

- a. Makanan
- b. Minuman
- c. Tembakau
- d. Transportasi
- e. Biaya perkuliahan
- f. Komunikasi
- g. *Entertainment*
- h. Busana
- i. Kosmetik
- j. Lain-lain

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012-2014. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian tersebut karena adanya kesamaan karakteristik populasi. Mereka menggunakan waktu yang dimiliki untuk kegiatan perkuliahan sedangkan sisanya untuk aktivitas lain. Sedangkan untuk angkatan 2011 ke atas, ada yang sedang mengambil mata kuliah skripsi, ada yang tinggal menunggu wisuda, bahkan sudah ada yang lulus. Sehingga untuk angkatan 2011 ke atas tidak dimasukkan sebagai subjek penelitian.

Tabel 2. Populasi Mahasiswa FE UNY

Program Studi	Tahun Angkatan			Jumlah Mahasiswa
	2012	2013	2014	
Pendidikan Administrasi Perkantoran	100	92	83	275
Pendidikan Akuntansi	150	111	104	365
Pendidikan Ekonomi	102	81	76	259
Manajemen S1	197	87	90	374
Akuntansi S1	105	86	103	294
Jumlah Populasi	654	457	456	1567

Sumber: Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan FE UNY (data diolah)

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sugiyono (2013: 120) menyatakan bahwa *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Dalam menentukan besarnya sampel, peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel pada buku Sugiyono (2013: 128) yang

dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dengan taraf kesalahan 5%, diambil sampel sejumlah 286 mahasiswa. Perhitungan jumlah sampel untuk tiap program studi mengacu pada buku Sugiyono (2013: 130), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{nD}{nT} \times S$$

Keterangan:

P = Proporsi sampel tiap program studi

nD = Jumlah mahasiswa tiap program studi

nT = Total populasi

S = Jumlah sampel yang diambil

Tabel 3. Sebaran Sampel Penelitian Mahasiswa FE UNY

Program Studi	Tahun Angkatan			Jumlah Mahasiswa
	2012	2013	2014	
Pendidikan Administrasi Perkantoran	18	17	15	50
Pendidikan Akuntansi	28	20	19	67
Pendidikan Ekonomi	19	15	14	48
Manajemen S1	36	16	16	68
Akuntansi S1	20	15	18	53
Jumlah Sampel	121	83	82	286

Sumber: Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan FE UNY (data diolah)

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201), di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta mengenai jumlah mahasiswa.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada mahasiswa. Yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan adalah kemudahan responden dalam mengisi kuesioner.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Pendapatan (Sadono Sukirno, 1999: 49)	a. Pendapatan yang berasal dari orang tua/saudara	6, 7, 8
		b. Pendapatan yang berasal dari beasiswa	4, 5
		c. Pendapatan yang berasal dari bekerja	1, 2, 3
2	Gaya Hidup (Sutisna, 2002: 145)	a. Aktivitas	1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 18, 20, 23*
		b. Minat	2, 8, 9, 11*, 12, 15, 19, 22*
		c. Opini	13, 14, 16, 17, 21
3	Tingkat Konsumsi (BPS, 2012)	a. Makanan	1
		b. Minuman	2
		c. Tembakau	3
		d. Transportasi	4
		e. Biaya perkuliahan	5
		f. Komunikasi	6
		g. <i>Entertainment</i>	7
		h. Busana	8
		i. Kosmetik	9
		j. Lain-lain	10

)*= pernyataan negatif

Setiap butir pertanyaan dalam angket disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen penelitian seperti pada Tabel 4. Untuk variabel pendapatan dan tingkat konsumsi, disajikan pertanyaan yang harus diisi responden. Untuk variabel gaya hidup, akan diberikan skor pada setiap butir pertanyaan dalam angket berdasarkan skala *Likert*. Dimana orang ditanya apakah mereka sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Penskoran butir pertanyaan angket seperti pada Tabel 5. Untuk variabel jenis kelamin menggunakan *dummy* variabel dimana laki-laki diberi skor nol (0) dan perempuan diberi skor satu (1).

Tabel 5. Penskoran Butir Pertanyaan Angket

Pernyataan Positif	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2013: 135)

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 173). Uji validitas untuk variabel gaya hidup menggunakan uji statistik *Corrected Item Total Correlation*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,3 (Ali Muhson, 2009: 4). Uji validitas tersebut menggunakan program *SPSS versi 17*. Sedangkan untuk variabel pendapatan, jenis kelamin, dan tingkat konsumsi, jika dinilai instrumen sudah sanggup untuk mengukur konsep yang diukur maka itu berarti instrumen dikatakan valid. Hasil uji validitas untuk variabel gaya hidup dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Butir 1	0,539	Valid
Butir 2	0,651	Valid
Butir 3	0,527	Valid
Butir 4	0,733	Valid
Butir 5	0,606	Valid
Butir 6	0,136	Tidak Valid
Butir 7	0,661	Valid
Butir 8	0,167	Tidak Valid
Butir 9	0,557	Valid
Butir 10	0,550	Valid
Butir 11	-0,090	Tidak Valid
Butir 12	0,668	Valid
Butir 13	0,508	Valid
Butir 14	0,702	Valid
Butir 15	0,732	Valid
Butir 16	0,440	Valid
Butir 17	0,275	Tidak Valid
Butir 18	0,540	Valid
Butir 19	0,498	Valid
Butir 20	0,502	Valid
Butir 21	0,784	Valid
Butir 22	-0,076	Tidak Valid
Butir 23	-0,015	Tidak Valid

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Hasil uji validitas untuk variabel gaya hidup menunjukkan bahwa sebanyak 6 butir pertanyaan tidak valid, sehingga harus digugurkan karena koefisien korelasinya kurang dari 0,3 yaitu butir pertanyaan nomor 6, 8, 11, 17, 22, dan 23.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 173). Uji reliabilitas untuk variabel gaya hidup

menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*, dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* melebihi 0,6 (Ali Muhson, 2009: 3). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 239), rumus yang digunakan dalam uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Variabel pendapatan dan tingkat konsumsi tidak dilakukan uji reliabilitas, karena data tidak menunjukkan keajegan dan dapat berubah sewaktu-waktu. Sedangkan untuk variabel jenis kelamin tidak dilakukan uji reliabilitas, karena instrumen sudah reliabel untuk mengukur jenis kelamin. Uji coba instrumen dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012-2014, dengan mengambil 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Hasil uji reliabilitas untuk variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Hidup	0,919	Reliabel

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Setelah dilakukan uji reliabilitas variabel gaya hidup untuk item-item yang valid, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dikatakan reliabel karena nilai koefisien *alpha* melebihi 0,6 sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (*mean*) (Saifuddin Azwar, 2004: 126). Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, hal tersebut akan mempermudah pembaca.

2. Analisis Inferensial

“Pengolahan data pada tingkat inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis” (Saifuddin Azwar, 2004: 132). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Jika nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusinya tidak normal. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusinya normal (Ali Muhson, 2012: 19-21).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas menggunakan uji F, dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Dapat dilihat hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier. Sedangkan jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson, 2012: 22-24).

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas. Variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang kuat antar variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada

korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Untuk menguji multikolinearitas antar variabel bebas, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2012: 24-26).

4) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan *varians error* untuk setiap nilai variabel bebas. Uji homoskedastisitas yang digunakan adalah uji *Rho Spearman* dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan adalah bagian koefisien korelasi antara variabel bebas dengan absolut residu. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka tidak terjadi homoskedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012: 27-32).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3D_1$$

Keterangan:

Y = tingkat konsumsi

- a = bilangan konstanta
- b_1 = koefisien pendapatan
- b_2 = koefisien gaya hidup
- b_3 = koefisien jenis kelamin
- X_1 = pendapatan
- X_2 = gaya hidup
- D_1 = variabel *dummy* jenis kelamin

Analisis regresi linier berganda menggunakan program *STATA versi 11*, berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis:

1) Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan uji F. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis keempat. Jika nilai *prob F* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu, dua, dan tiga. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat (Wahid Sulaiman, 2004: 86).

Selain itu untuk melihat manakah variabel bebas yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka akan digunakan metode *stepwise*. Menurut Muhammad Naufal Yusuf (2003: 4), metode *stepwise* dimulai dengan pemasukan satu persatu variabel bebas hasil pengkorelasian, dimasukkan ke dalam model dan dikeluarkan dari model dengan kriteria tertentu. Variabel yang pertama kali masuk merupakan variabel bebas yang korelasinya tertinggi dan signifikan terhadap variabel terikat. Jika ada variabel yang tidak signifikan maka variabel tersebut dikeluarkan. Dalam hal ini akan dilihat pula perubahan nilai R^2 ketika variabel bebas masuk ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden. Data penelitian mencakup data variabel terikat yaitu tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan data variabel bebas meliputi variabel pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan sampel sebanyak 286 responden yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012-2014. Selain data variabel penelitian, diperoleh juga informasi mengenai karakteristik responden. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan deskripsi data secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Prodi dan Angkatan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2012-2014 yang berasal dari berbagai prodi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Banyaknya responden tiap prodi dan angkatan diambil sesuai dengan proporsi perhitungan sampel. Selain itu peneliti juga menghitung persentase responden berdasarkan prodi dan angkatan. Adapun karakteristik responden berdasarkan prodi dan angkatan akan disajikan pada Tabel 8 dan Tabel 9:

Tabel 8. Banyaknya Responden Berdasarkan Prodi dan Angkatan

Prodi	Angkatan			Jumlah Responden per Prodi
	2012	2013	2014	
Pendidikan Administrasi Perkantoran	18	17	15	50
Pendidikan Akuntansi	28	20	19	67
Pendidikan Ekonomi	19	15	14	48
Manajemen S1	36	16	16	68
Akuntansi S1	20	15	18	53
Jumlah Responden per Angkatan	121	83	82	286

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel 9. Persentase Responden (%) Berdasarkan Prodi dan Angkatan

Prodi	Angkatan			Persentase Responden per Prodi
	2012	2013	2014	
Pendidikan Administrasi Perkantoran	6,29	5,94	5,24	17,48
Pendidikan Akuntansi	9,79	6,99	6,64	23,42
Pendidikan Ekonomi	6,64	5,24	4,89	16,78
Manajemen S1	12,58	5,59	5,59	23,77
Akuntansi S1	6,99	5,24	6,29	18,53
Persentase Responden per Angkatan	42,30	29,02	28,67	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 286 responden, 50 orang (17,48%) berasal dari prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi 67 orang (23,42%), Pendidikan Ekonomi 48 orang (16,78%), Manajemen S1 68 orang (23,77%), Akuntansi S1 53 orang (18,53%). Sedangkan dilihat dari segi angkatan menunjukkan bahwa dari 286 responden, 121 orang (42,30%) berasal dari angkatan 2012, 83 orang

(29,02%) berasal dari angkatan 2013, dan 82 orang (28,67%) berasal dari angkatan 2014.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012-2014, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Laki-laki	79	27,62
Perempuan	207	72,37
Total	286	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 286 responden, sebagian besar merupakan responden perempuan yaitu sebanyak 207 orang (72,37%). Sedangkan sisanya merupakan responden laki-laki yaitu sebanyak 79 orang (27,62%).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini berada di rentang usia 17-22 tahun sehingga tergolong usia remaja. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia akan disajikan pada Tabel 11:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Banyaknya Responden	Persentase (%)
17	5	1,74
18	23	8,04
19	96	33,56
20	81	28,32
21	73	25,52
22	8	2,79
Total	286	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 286 responden, 5 orang (1,74%) berada di usia 17 tahun, usia 18 tahun sebanyak 23 orang (8,04%), usia 19 tahun sebanyak 96 orang (33,56%), usia 20 tahun sebanyak 81 orang (28,32%), usia 21 tahun sebanyak 73 orang (25,52%), dan usia 22 tahun sebanyak 8 orang (2,79%).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012-2014, baik yang kos maupun tidak kos. Adapun karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Kos	178	62,23
Tidak Kos	108	37,76
Total	286	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel 12. menunjukkan bahwa dari 286 responden, 178 orang (62,23%) termasuk kos, sedangkan sisanya sebanyak 108 orang (37,76%) tidak kos.

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel bebas dan juga variabel terikat dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Pengkategorian didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel, cara pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut:

$M - 1,5 SD > X$ = Sangat Rendah

$M > X \geq M - 1,5 SD$ = Rendah

$M + 1,5 SD > X \geq M$ = Tinggi

$X \geq M + 1,5 SD$ = Sangat Tinggi

Djemari Mardapi (2008: 123)

Variabel yang akan dikategorikan berdasarkan kriteria nilai di atas meliputi variabel pendapatan (X_1), gaya hidup (X_2), dan tingkat konsumsi (Y). Sedangkan untuk variabel jenis kelamin (D_1) tidak lagi dilakukan pengkategorian karena pada dasarnya variabel jenis kelamin sudah berupa kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Ringkasan data variabel yang akan dikategorikan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Ringkasan Data Variabel

Nama Variabel	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan	895390,21	459600,22
Gaya Hidup	36,29	10,08
Tingkat Konsumsi	738557,69	363874,89

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel 13. menunjukkan bahwa nilai mean untuk variabel pendapatan sebesar 895390,21, gaya hidup sebesar 36,29, dan tingkat konsumsi sebesar 738557,69. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel pendapatan sebesar 459600,22, gaya hidup sebesar 10,08, dan tingkat konsumsi sebesar 363874,89. Hasil pengkategorian dan juga deskripsi variabel penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Data variabel pendapatan diperoleh melalui kuesioner (angket) yang terdiri dari 8 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 286 orang. Berdasarkan data variabel pendapatan yang diolah menggunakan *SPSS versi 17* diperoleh nilai mean sebesar 895390,21, median sebesar 800000,00, modus sebesar 1000000,00, dan standar deviasi sebesar 459600,22. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 200000,00 dan nilai maksimum sebesar 5000000,00. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel pendapatan. Hasil pengkategorian akan disajikan pada tabel di bawah ini:

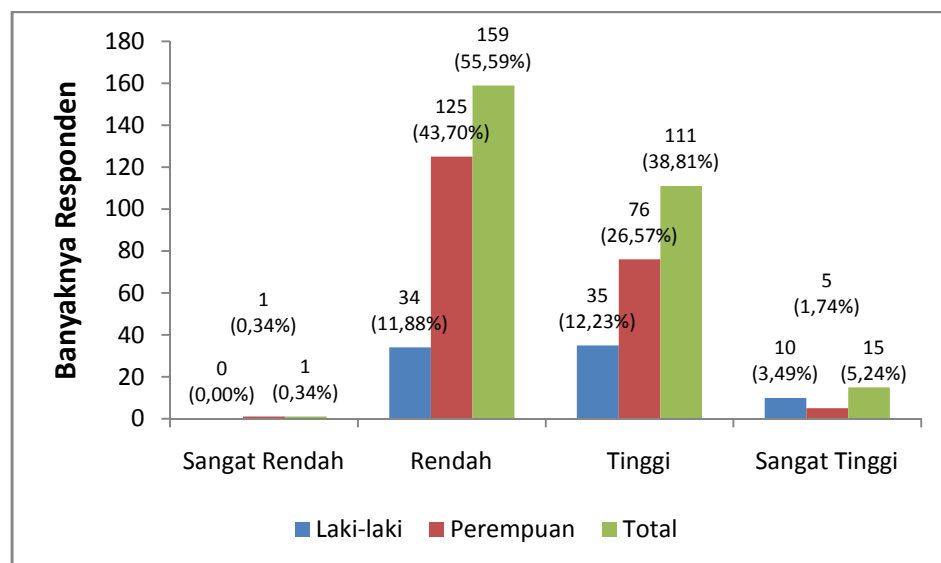
Tabel 14. Kategorisasi Variabel Pendapatan

Kategori	Rentang Nilai	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Sangat Rendah	200000,00–205989,87	1	0,34
Rendah	205989,88–895390,20	159	55,59
Tinggi	895390,21–1584790,53	111	38,81
Sangat Tinggi	1584790,54–5000000,00	15	5,24
Total	-	286	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 286 responden, 1 orang (0,34%) mempunyai pendapatan dengan kategori sangat rendah, kategori

rendah sebanyak 159 orang (55,59%), kategori tinggi sebanyak 111 orang (38,81%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (5,24%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 159 orang (55,59%). Hasil pengkategorian juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Kategorisasi Variabel Pendapatan

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Gambar 2. menunjukkan bahwa dari 79 responden laki-laki, tidak ada responden (0,00%) yang mempunyai pendapatan dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 34 orang (11,88%), kategori tinggi sebanyak 35 orang (12,23%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (3,49%). Sedangkan dari 207 responden perempuan, 1 orang (0,34%) mempunyai pendapatan dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 125 orang (43,70%), kategori tinggi sebanyak 76 orang (26,57%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (1,74%).

b. Gaya Hidup

Data variabel gaya hidup diperoleh melalui kuesioner (angket) yang terdiri dari 17 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 286 orang. Berdasarkan data variabel gaya hidup yang diolah menggunakan *SPSS versi 17* diperoleh nilai mean sebesar 36,29, median sebesar 36,00, modus sebesar 27,00, dan standar deviasi sebesar 10,08. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maksimum sebesar 70,00. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel gaya hidup. Hasil pengkategorian akan disajikan pada tabel di bawah ini:

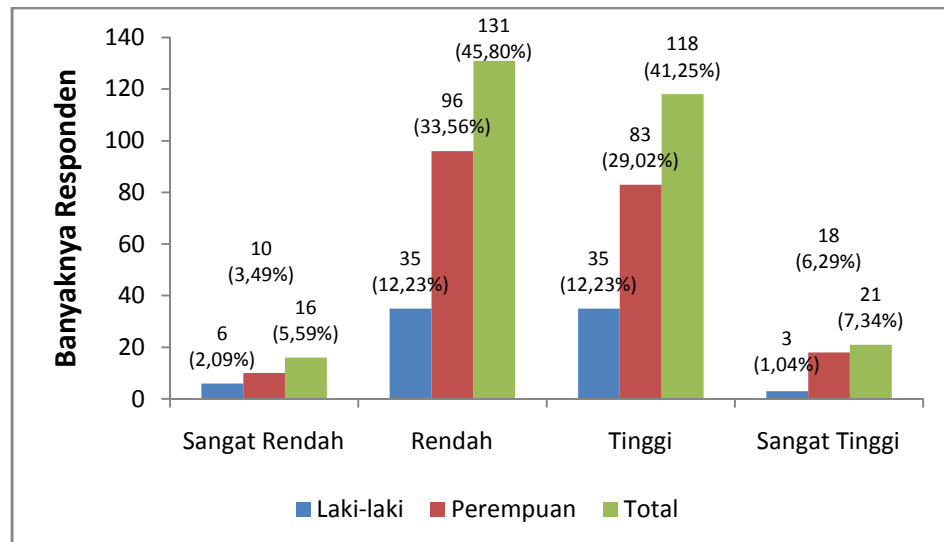
Tabel 15. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup

Kategori	Rentang Nilai	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Sangat Rendah	18,00–21,16	16	5,59
Rendah	21,17–36,28	131	45,80
Tinggi	36,29–51,40	118	41,25
Sangat Tinggi	51,41–70,00	21	7,34
Total	-	286	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 286 responden, 16 orang (5,59%) mempunyai gaya hidup dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 131 orang (45,80%), kategori tinggi sebanyak 118 orang (41,25%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 21 orang (7,34%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai gaya hidup dengan kategori rendah yaitu sebanyak 131 orang (45,80%). Namun jika diperhatikan sebagian besar lagi mempunyai gaya hidup dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 118 orang (41,25%), sehingga

perbandingan keduanya tidak terlampau jauh. Hasil pengkategorian juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup

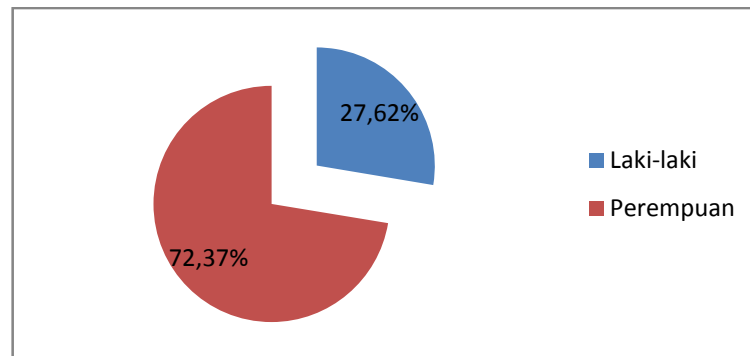
Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Gambar 3. menunjukkan bahwa dari 79 responden laki-laki, 6 orang (2,09%) mempunyai gaya hidup dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 35 orang (12,23%), kategori tinggi sebanyak 35 orang (12,23%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (1,04%). Sedangkan dari 207 responden perempuan, 10 orang (3,49%) mempunyai gaya hidup dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 96 orang (33,56%), kategori tinggi sebanyak 83 orang (29,02%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang (6,29%).

c. Jenis Kelamin

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan mengenai deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa

responden didominasi oleh mahasiswa perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Komposisi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Gambar 4. menunjukkan bahwa dari 286 responden, sebagian besar merupakan responden perempuan yaitu sebanyak 207 orang (72,37%). Sedangkan sisanya merupakan responden laki-laki yaitu sebanyak 79 orang (27,62%).

d. Tingkat Konsumsi

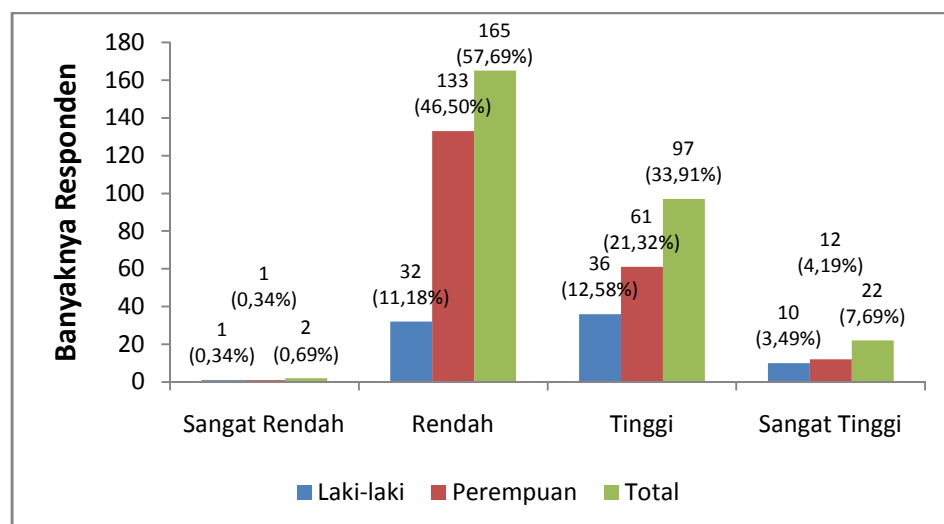
Data variabel tingkat konsumsi diperoleh melalui kuesioner (angket) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 286 orang. Berdasarkan data variabel tingkat konsumsi yang diolah menggunakan *SPSS versi 17* diperoleh nilai mean sebesar 738557,69, median sebesar 660000,00, modus sebesar 500000,00, dan standar deviasi sebesar 363874,89. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 134000,00 dan nilai maksimum sebesar 3200000,00. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel tingkat konsumsi. Hasil pengkategorian akan disajikan pada Tabel 16:

Tabel 16. Kategorisasi Variabel Tingkat Konsumsi

Kategori	Rentang Nilai	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Sangat Rendah	134000,00–192745,35	2	0,69
Rendah	192745,36–738557,68	165	57,69
Tinggi	738557,69–1284370,01	97	33,91
Sangat Tinggi	1284370,02–3200000,00	22	7,69
Total	-	286	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

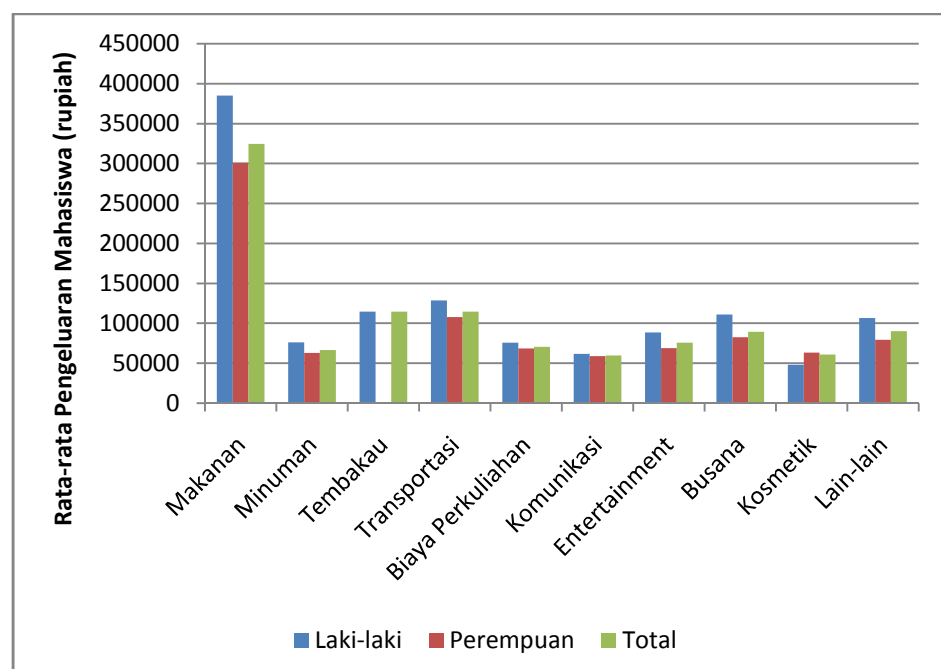
Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 286 responden, 2 orang (0,69%) mempunyai tingkat konsumsi dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 165 orang (57,69%), kategori tinggi sebanyak 97 orang (33,91%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 22 orang (7,69%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat konsumsi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 165 orang (57,69%). Hasil pengkategorian juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Gambar 5. Kategorisasi Variabel Tingkat Konsumsi**

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Gambar 5. menunjukkan bahwa dari 79 responden laki-laki, 1 orang (0,34%) mempunyai tingkat konsumsi dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 32 orang (11,18%), kategori tinggi sebanyak 36 orang (12,58%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (3,49%). Sedangkan dari 207 responden perempuan, 1 orang (0,34%) mempunyai tingkat konsumsi dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 133 orang (46,50%), kategori tinggi sebanyak 61 orang (21,32%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (4,19%).

Selain itu akan disajikan informasi mengenai rata-rata pengeluaran mahasiswa berdasarkan jenis pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Informasi tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 6. Rata-rata Pengeluaran Mahasiswa Berdasarkan Jenis Pengeluaran Konsumsi

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Gambar 6. menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa sebesar Rp324.437,72, minuman sebesar Rp66.546,64, tembakau sebesar Rp114.615,38, transportasi sebesar Rp114.558,44, biaya perkuliahan sebesar Rp70.446,43, komunikasi sebesar Rp59.590,07, *entertainment* sebesar Rp75.666,66, busana sebesar Rp89.188,03, kosmetik sebesar Rp60.833,33, dan lain-lain sebesar Rp90.250,00.

Dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa sebesar Rp385.192,30 untuk laki-laki, dan perempuan sebesar Rp301.093,59. Minuman sebesar Rp75.953,94 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp62.822,91. Tembakau sebesar Rp114.615,38 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp0,00. Transportasi sebesar Rp128.648,64 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp107.917,19. Biaya perkuliahan sebesar Rp75.928,57 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp68.337,91. Komunikasi sebesar Rp61.733,33 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp58.774,11. *Entertainment* sebesar Rp88.557,69 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp68.826,53. Busana sebesar Rp111.111,11 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp82.611,11. Kosmetik sebesar Rp48.148,14 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp63.163,26. Lain-lain sebesar Rp106.571,42 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp79.471,69.

A. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Jika nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusinya tidak normal. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusinya normal (Ali Muhson, 2012: 19-21). Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,118	Normal

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas menggunakan uji F, dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Dapat dilihat hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier. Sedangkan jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson, 2012: 22-24). Hasil uji linearitas ditunjukkan pada Tabel 18:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Nama Variabel		F	Sig	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
Pendapatan	Tingkat Konsumsi	1,385	0,078	Linier
Gaya Hidup	Tingkat Konsumsi	1,202	0,198	Linier

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas. Variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang kuat antar variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Untuk menguji multikolinearitas antar variabel bebas, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2012: 24-26). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendapatan	0,966	1,035	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Gaya Hidup	0,966	1,035	

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel 19. menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan *varians error* untuk setiap nilai variabel bebas. Uji homoskedastisitas yang digunakan adalah uji *Rho Spearman* dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan adalah bagian koefisien korelasi antara variabel bebas dengan absolut residu. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka tidak terjadi homoskedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012: 27-32). Hasil uji homoskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Homoskedastisitas

Nama Variabel	Sig	Kesimpulan
Pendapatan	0,000	Tidak Terjadi Homoskedastisitas
Gaya Hidup	0,105	Terjadi Homoskedastisitas

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel pendapatan kurang dari 0,05 maka tidak terjadi homoskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila *varians error* di dalam sampel tidak konstan atau dengan kata lain adanya ketidaksamaan *varians error*. Terdapat beberapa alasan mengapa *varians error* dapat bervariasi di antaranya adalah seiring dengan meningkatnya pendapatan, manusia memiliki lebih banyak *discretionary income* (pendapatan berlebih) dan dengan demikian terdapat jangkauan yang

lebih luas bagi pilihan mereka mengenai disposisi pendapatannya (Gujarati dan Porter, 2006: 465).

“Heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat-sifat ketidakbiasan dan konsistensi dari estimator-estimator OLS, tetapi mereka tidak lagi efisien” (Gujarati dan Porter, 2006: 494). Untuk mengatasi heteroskedastisitas dapat menggunakan *robust standard error* yang resisten terhadap masalah heteroskedastisitas. Model yang telah memiliki *robust standard error* dapat dinyatakan telah terbebas dari pelanggaran heteroskedastisitas (Long J. Scott dan Jeremy Freese dalam Najwa, 2009: 42). Sehingga dengan diterapkannya *robust standard error* dengan menggunakan program *STATA versi 11*, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari pelanggaran heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi dengan menggunakan program *STATA versi 11*. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Nama Variabel	Koefisien	t	<i>p-value</i>
Pendapatan	0,677	18,170	0,000
Gaya Hidup	2823,342	3,030	0,003
Jenis Kelamin	-55447,670	-2,260	0,024
Konstanta	70022,510	1,710	0,088
F	120,840		
<i>prob F</i>	0,000		
R^2	0,7899		

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 70022,510 + 0,677X_1 + 2823,342X_2 - 55447,670D_1$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bilangan konstanta (a) bertanda positif yaitu sebesar 70022,51, artinya apabila variabel pendapatan (X_1), gaya hidup (X_2) dianggap konstan, dan tidak mempermasalahkan jenis kelamin (D_1) responden, maka tingkat konsumsi (Y) akan sebesar Rp70.022,51.
2. Koefisien pendapatan (b_1) bertanda positif yaitu sebesar 0,677, artinya setiap perubahan variabel pendapatan (X_1) sebesar Rp10.000,00 maka akan meningkatkan tingkat konsumsi (Y) sebesar Rp6.770,00. Dengan asumsi variabel gaya hidup (X_2) dianggap konstan, dan tidak mempermasalahkan jenis kelamin (D_1) responden.
3. Koefisien gaya hidup (b_2) bertanda positif, artinya ketika mahasiswa mempunyai gaya hidup (X_2) cenderung semakin konsumtif maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya (Y). Dengan asumsi variabel pendapatan (X_1) dianggap konstan, dan tidak mempermasalahkan jenis kelamin (D_1) responden.
4. Koefisien jenis kelamin (b_3) bertanda negatif yaitu sebesar -55447,670, menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan ($D=1$) mempunyai tingkat konsumsi (Y) lebih rendah dibandingkan mahasiswa laki-laki ($D=0$).

Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama terhadap tingkat konsumsi.

Ha: Ada pengaruh signifikan pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama terhadap tingkat konsumsi.

Berdasarkan perhitungan secara simultan diperoleh F hitung sebesar 120,840, dan *prob F* sebesar 0,000. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima karena *prob F* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama terhadap tingkat konsumsi. Sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis terlebih dahulu. Uji t dalam penelitian ini ada yang menggunakan hipotesis satu arah, dan ada

pula yang dua arah. Untuk hipotesis satu arah dan pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier maka nilai signifikansi output harus dibagi dua terlebih dahulu (Duwi Priyatno dalam Ayunitasari, 2014: 103). Sehingga untuk hipotesis satu arah, pada tingkat signifikansi 5% jika nilai *p-value* yang telah dibagi dua kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Ho: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap tingkat konsumsi.

Ha: Ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap tingkat konsumsi.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien pendapatan (b_1) bertanda positif yaitu sebesar 0,677, t hitung sebesar 18,170, dan *p-value* sebesar 0,000. Untuk hipotesis satu arah maka nilai *p-value* harus dibagi dua terlebih dahulu, sehingga $0,000 : 2 = 0,000$. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima karena *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap tingkat konsumsi. Sehingga hipotesis kesatu yang berbunyi “Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima.

**b. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta**

Ho: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi.

Ha: Ada pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien gaya hidup (b_2) bertanda positif yaitu sebesar 2823,342, t hitung sebesar 3,030, dan p -value sebesar 0,003. Untuk hipotesis satu arah maka nilai p -value harus dibagi dua terlebih dahulu, sehingga $0,003 : 2 = 0,0015$. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima karena p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0,0015 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi. Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima.

**c. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta**

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi.

Ha: Ada pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien jenis kelamin (b_3) bertanda negatif yaitu sebesar -55447,670, t hitung

sebesar $-2,260$, dan $p\text{-value}$ sebesar $0,024$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima karena $p\text{-value}$ kurang dari tingkat signifikansi ($0,024 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi. Sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima.

3. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas secara bersama-sama menerangkan variabel terikat. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,7899$ atau $78,99\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $78,99\%$ tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin. Sedangkan sisanya $21,01\%$ dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Selain itu untuk melihat manakah variabel bebas yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka akan digunakan metode *stepwise*. Variabel yang pertama kali masuk merupakan variabel bebas yang korelasinya tertinggi dan signifikan terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa variabel yang pertama kali masuk adalah variabel pendapatan. Sehingga variabel pendapatan

merupakan variabel yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Tidak ada variabel bebas yang harus dikeluarkan dari model karena semuanya signifikan. Dalam hal ini akan dilihat pula perubahan nilai R^2 ketika variabel bebas masuk ke dalam model. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai R^2 ketika variabel pendapatan masuk ke dalam model adalah 0,7805 atau 78,05%. Kemudian nilai R^2 ketika variabel gaya hidup masuk ke dalam model adalah 0,7855 atau 78,55%. Terakhir nilai R^2 ketika variabel jenis kelamin masuk ke dalam model adalah 0,7899 atau 78,99%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian semakin tinggi pendapatan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika pendapatan mahasiswa rendah maka tingkat konsumsinya juga akan rendah.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan dan Tingkat Konsumsi

Kategori	Pendapatan		Tingkat Konsumsi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	1	0,34	2	0,69
Rendah	159	55,59	165	57,69
Tinggi	111	38,81	97	33,91
Sangat Tinggi	15	5,24	22	7,69
Total	286	100,00	286	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel 22. menunjukkan bahwa pendapatan paling banyak berada di kategori rendah, tingkat konsumsi juga paling banyak berada di kategori rendah. Hal tersebut membuktikan hasil penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Sadono Sukirno (2011: 108) bahwa pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Godam dalam Sutanti (2011: 28) bahwa semakin tinggi pendapatan maka biasanya pengeluaran konsumsi akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Nakib Rabbani (2014) bahwa gaji dan uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi makanan maupun non makanan mahasiswa PTN yang bekerja di Makassar. Gaji dan uang saku tidak lain merupakan bagian dari pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elisa Rizona Nasution (2006) bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Utara.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup yang cenderung konsumtif. Dengan demikian ketika mahasiswa mempunyai gaya hidup cenderung semakin konsumtif maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika gaya hidup mahasiswa cenderung semakin tidak konsumtif maka tingkat konsumsinya akan rendah.

**Tabel 23. Distribusi Frekuensi
Variabel Gaya Hidup dan Tingkat Konsumsi**

Kategori	Gaya Hidup		Tingkat Konsumsi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	16	5,59	2	0,69
Rendah	131	45,80	165	57,69
Tinggi	118	41,25	97	33,91
Sangat Tinggi	21	7,34	22	7,69
Total	286	100,00	286	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa gaya hidup paling banyak berada di kategori rendah, berarti gaya hidup mahasiswa pada kategori tersebut cenderung semakin tidak konsumtif. Tingkat konsumsi juga paling banyak berada di kategori rendah. Hal tersebut membuktikan hasil penelitian ini bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dari data penelitian ini dapat diketahui bahwa gaya hidup mahasiswa FE UNY cenderung tidak konsumtif. Hal ini dapat disebabkan karena uang yang dimiliki terbatas sehingga gaya hidupnya cenderung tidak konsumtif.

Gaya hidup yang cenderung konsumtif ada kaitannya dengan barang mewah ataupun barang dengan harga mahal. Hal ini sudah dituangkan dalam butir pernyataan kuesioner (angket) penelitian ini. Godam dalam Sutanti (2011: 28) mengungkapkan bahwa seseorang yang menyukai gaya hidup yang mewah maka tingkat konsumsinya tinggi. Sehingga kelompok mahasiswa dengan gaya hidup yang berada pada kategori rendah dimungkinkan kurang menyukai gaya hidup mewah, maka dari itu tingkat konsumsinya juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Damsar (1997: 135) bahwa konsumsi dipandang bukan sebagai sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia, tetapi berkaitan dengan aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup.

3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dimana nilai koefisien jenis kelamin (b_3) bertanda negatif, yang berarti bahwa mahasiswa perempuan mempunyai tingkat konsumsi lebih rendah dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 24:

**Tabel 24. Distribusi Frekuensi
Tingkat Konsumsi Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan**

Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	1	1,26	1	0,48
Rendah	32	40,50	133	64,25
Tinggi	36	45,56	61	29,46
Sangat Tinggi	10	12,65	12	5,79
Total	79	100,00	207	100,00

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa secara kumulatif, sebanyak 41,76% tingkat konsumsi mahasiswa laki-laki berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sedangkan sisanya sebanyak 58,21% tingkat konsumsi mahasiswa laki-laki berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Untuk mahasiswa perempuan, secara kumulatif sebanyak 64,73% tingkat konsumsi mahasiswa perempuan berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sedangkan sisanya sebanyak 35,25% tingkat konsumsi mahasiswa perempuan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa “Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Dalam hal ini tingkat konsumsi mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, ada berbagai kemungkinan mengapa demikian. Selama ini wanita identik dengan gemar berbelanja, dimungkinkan pria lebih jarang berbelanja namun sekali berbelanja mengeluarkan jumlah uang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan wanita. Diibaratkan dalam satu

bulan wanita berbelanja lima kali, sedangkan pria hanya satu kali berbelanja namun mengeluarkan jumlah uang yang jauh lebih besar.

Berdasarkan data penelitian ini diketahui bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi busana sebesar Rp111.111,11 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp82.611,11. Dalam hal ini rata-rata pengeluaran konsumsi busana mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Pria juga tidak kalah dengan wanita dalam hal perhatiannya terhadap penampilan. “Di masa kini, tidak hanya para wanita yang tampil modis dengan gaya busana terkini, para pria pun tidak mau kalah memperhatikan tren berbusana” (www.tribunnews.com).

Berdasarkan data penelitian ini diketahui bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi transportasi sebesar Rp128.648,64 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp107.917,19. Diketahui pula bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi komunikasi sebesar Rp61.733,33 untuk laki-laki dan perempuan sebesar Rp58.774,11. Dalam hal ini rata-rata pengeluaran konsumsi transportasi dan juga komunikasi mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Dimungkinkan pengeluaran transportasi dan komunikasi mahasiswa laki-laki menjadi semakin tinggi apabila ia sering antar jemput dan menelepon “pasangan”nya.

Berdasarkan data penelitian ini diketahui bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi makanan sebesar Rp385.192,30 untuk laki-laki, dan perempuan sebesar Rp301.093,59. Dalam hal ini rata-rata pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan

mahasiswa perempuan. “Asupan energi, kalsium, riboflavin pada anak laki-laki cenderung lebih tinggi daripada anak perempuan. Konsumsi makanan ringan pada perempuan berkontribusi 21% pada total asupan energinya sedangkan pada laki-laki hanya 14%” (Ezelle dkk. dalam Ika, 2012: 34). Selain itu pada usia remaja, perempuan lebih memperhatikan *body image* atau citra tubuh sehingga membatasi asupan makanan (Azrimaidaliza dalam Ika, 2012: 34). Berdasarkan data penelitian ini juga diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (62,23%) termasuk kos, sedangkan sisanya (37,76%) tidak kos. Sebagian mahasiswa perempuan yang tinggal di kos lebih memilih untuk memasak sendiri, sehingga dapat menghemat pengeluaran konsumsinya. Hal tersebut umumnya lebih jarang dilakukan oleh mahasiswa laki-laki. Belum lagi mahasiswa laki-laki seringkali harus mengeluarkan sejumlah uang untuk mentraktir “pasangan” nya sehingga pengeluaran konsumsinya semakin tinggi, misalnya mentraktir makan. Sedangkan selain makanan misalnya saja mentraktir menonton film di bioskop.

4. Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,7899 atau 78,99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,99% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin. Sedangkan sisanya 21,01% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti. Selain ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, diketahui bahwa ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi khususnya mahasiswa FE UNY, misalnya sikap berhemat, keadaan perekonomian, perkiraan masa depan, dan ramalan akan adanya perubahan harga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina Resi Karoma (2013) bahwa secara simultan uang saku (pendapatan), IPK, beasiswa, jurusan, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar.

Setelah dilakukan perhitungan dengan metode *stepwise* diketahui bahwa variabel yang pertama kali masuk adalah variabel pendapatan. Variabel yang pertama kali masuk merupakan variabel bebas yang korelasinya tertinggi dan signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga variabel pendapatan merupakan variabel yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Sadono Sukirno (2011: 119) bahwa pendapatan rumah tangga merupakan faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan (b_1) bertanda positif yaitu sebesar 0,677 dan p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berarti bahwa semakin tinggi pendapatan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien gaya hidup (b_2) bertanda positif yaitu sebesar 2823,342 dan p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0,0015 < 0,05$). Berarti bahwa ketika mahasiswa mempunyai gaya hidup cenderung semakin konsumtif maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.
3. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jenis kelamin (b_3) bertanda negatif yaitu sebesar -55447,670 dan p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0,024 < 0,05$).

Berarti bahwa mahasiswa perempuan mempunyai tingkat konsumsi lebih rendah dibandingkan mahasiswa laki-laki.

4. Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan *prob F* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam hal konsumsi maka saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa harus bijaksana dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki.
2. Penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Maka saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa tidak seharusnya mengkonsumsi barang ataupun jasa hanya karena menuruti gaya hidupnya yang cenderung konsumtif.
3. Penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Maka saran yang dapat diberikan khususnya pada mahasiswa laki-laki yaitu harus bisa mengatur pengeluaran konsumsinya dengan baik.

4. Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7899 atau 78,99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,99% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin, sedangkan sisanya 21,01% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti. Maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu perlu menambah variabel lain selain ketiga variabel bebas dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menurut peneliti menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi merupakan hal yang pribadi sehingga tidak semua responden mau menerangkan kondisi yang sebenarnya.
2. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa, sementara penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel yaitu pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin.
3. Status tempat tinggal sangat besar pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syaiful Ramadhan. 2012. Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X". *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia
- Agustina Resi Karoma. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin
- Ali Muhson. 2009. *Handout Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FISE UNY
- . 2012. *Modul Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. FE UNY
- Anastasia Anin, dkk. 2008. Hubungan *Self Monitoring* dengan *Impulsive Buying* terhadap Produk *Fashion* pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol. 35 No. 2 Desember 2008, Hal. 181-193
- Andi Masmuadi dan Mira Aliza Rachmawati. 2007. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Angga Sandy Susanto. 2013. Membuat Segmentasi Berdasarkan *Life Style* (Gaya Hidup), *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7 No. 2 Agustus 2013, Hal. 1-6
- Ayunitasari. 2014. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Negeri 2 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Azharina Rizky. 2011. Penggunaan *Blackberry* dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa MAN 4 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Badan Pusat Statistik. 2012. Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga, <http://www.bps.go.id>, diakses pada 16 Febuari 2015
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dewi Agustina. 2015. Ternyata Pria Lebih Memperhatikan Penampilan Ketimbang Wanita, <http://www.tribunnews.com>, diakses pada 2 Juli 2015
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia

- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Elfina Putri Nanda Hasibuan. 2010. Hubungan Antara Gaya Hidup *Brand Minded* dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Elisa Rizona Nasution. 2006. Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Konsumsi di Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Engel, James F., dkk. 1994. *Perilaku Konsumen, Edisi 6*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Fadhila Eka Ratnasari. 2013. Fenomena Tarif Ayam Kampus di Yogyakarta, <http://www.vemale.com>, diakses pada 4 April 2015
- Fidan Safira, dkk. 2012. Upaya Meminimalisir Pola Hidup Konsumtif Melalui COOKIS (*Cafe of Knowledge for Civil Society*) pada Pusat Perbelanjaan di Kota Malang. *Program Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya
- Gita Tarapti. 2013. Analisis Strategi Bersaing Bisnis Kredit Pemilikan Rumah Bank BCA dalam Menghadapi Persaingan. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hotpascaman S. 2009. Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ika Suswanti. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi 12*. Jakarta: Erlangga
- Lia Amaliawiati dan Asfia Murni. 2014. *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mahyu Danil. 2013. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7 Maret 2013, Hal. 33-41*

- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- . 2007. *Makroekonomi, Edisi 6*. Jakarta: Erlangga
- . 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Meida Devi Wardani. 2009. Hubungan Antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Muhamad Abdul Halim. 2012. *Teori Ekonomika, Edisi 1*. Jakarta: Jelajah Nusa
- Muhammad Nakib Rabbani. 2014. Pola Konsumsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri yang Bekerja di Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin
- Muhammad Naufal Yusuf. 2003. *Modul Terapan: Konsep dan Aplikasi Regresi Linier Ganda*. Praktisi Kesehatan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kesehatan
- Najwa Khairana. 2009. Analisis Eksistensi Konservatisme Akuntansi serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Industri Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia
- Ridhony Taufik Tama. 2014. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rikka Oceanni Sudibyo. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Suplemen Vitamin C di Kalangan Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Ristiayanti Prasetyo dan John J.O.I Ihalauw. 2006. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sadono Sukirno. 1999. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- . 2011. *Makroekonomi (Teori Pengantar), Edisi 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2003. *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- . 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi

- Silvy L. Mandey. 2009. Pengaruh Faktor Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Konsumen, *Jurnal ISSN*, Vol. 6 No. 1 Maret 2009, Hal. 92-100
- Soediyono Reksoprayitno. 1992. *Ekonomi Makro (Analisa IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif)*. Yogyakarta: Liberty
- Sonia E. 2008. Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi UNIKA Soegijapranata Ditinjau dari *External Locus of Control*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suherman Rosyidi. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sukari, dkk, 2013. *Perilaku Konsumtif Siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNB
- Suparmoko, M. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Sutanti. 2011. Analisis Konsumsi Masyarakat Propinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Sutisna. 2002. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tati Suhartati Joesron dan M. Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tatik Suryani. 2008. *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- . 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tiurma Yustisi Sari. 2009. Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan *Body Image* pada Remaja Putri. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Ujang Sumarwan. 2011. *Perilaku Konsumen, Edisi 2*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wahid Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi Offset

Yusi Ambarwati dan Ranni Merli Safitri. 2011. Hubungan Antara Kepribadian Narsistik dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Yogyakarta, *Jurnal ISSN*, Vol. 2 No. 2 September 2011, Hal. 53-101

LAMPIRAN 1

UJI COBA PENELITIAN

Kuesioner Uji Coba Penelitian

Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

INSTRUMEN PENELITIAN
**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN JENIS KELAMIN
 TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA
 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian.

Identitas Responden

Nama :
 NIM :
 Prodi/Kelas :
 Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan **pilih salah satu*
 Usia :
 Tempat Tinggal : () Kos () Tidak Kos **pilih salah satu, bagi yang tinggal di rumah kontrakan dan sendiri/bersama mahasiswa lainnya maka termasuk kos.*

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda bekerja?
 A. Ya
 B. Tidak
 Jika jawabannya **Tidak** maka lanjut ke pertanyaan nomor 4.
2. Anda bekerja part time/full time?
 A. Part Time
 B. Full Time
3. Berapa rata-rata pendapatan Anda per bulan dari bekerja?
 Rp.....

4. Apakah saat ini Anda menerima beasiswa?

A. Ya

B. Tidak

Jika jawabannya **Tidak** maka lanjut ke pertanyaan nomor 6.

5. Berapa jumlah beasiswa yang Anda terima setiap periode?

Periode penerimaan:

A. Per bulan

B. Per 3 bulan

C. Per semester

D. Lain-lain.....

Rp.....

6. Berapa rata-rata uang saku Anda per bulan dari orang tua/saudara?

Rp.....

7. Apakah uang saku yang Anda terima bulan ini sama dengan rata-rata uang saku selama ini?

A. Ya

B. Tidak

Jika jawabannya **Ya** maka nomor 8 tidak perlu dijawab.

8. Berapa besar selisihnya? + / - **pilih salah satu*

Rp.....

Alasan.....

Berapa rata-rata pengeluaran Anda setiap bulan untuk konsumsi?

1. Makanan <i>(makanan pokok, lauk pauk, makanan ringan, buah-buahan, dll.)</i>	Rp.....
2. Minuman <i>(minuman ringan, minuman botol/kemasan, dll.)</i>	Rp.....
3. Transportasi <i>(bensin, ongkos tiket untuk kendaraan umum, dll.)</i>	Rp.....
4. Biaya Perkuliahan <i>(buku cetak, print tugas, foto kopi, buku tulis, dll.)</i>	Rp.....
5. Komunikasi <i>(pulsa/paket internet, dll.)</i>	Rp.....
6. Entertainment <i>(wisata, nonton bioskop, karaoke, dll.)</i>	Rp.....
7. Tembakau <i>(rokok, dll.)</i>	Rp.....
8. Kosmetik	Rp.....
9. Lain-Lain	Rp.....

Beri tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Gaya Hidup	SS	S	KK	J	TP
1.	Saya membeli pakaian yang sedang <i>trend</i> saat ini agar terlihat menarik					
2.	Saya tertarik untuk mencicipi menu makanan/minuman yang ada di café atau rumah makan tertentu karena teman-teman sudah mencobanya					
3.	Saya membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu					
4.	Saya bersama teman menghabiskan waktu di café atau rumah makan agar tampak lebih keren					
5.	Saya sering membeli barang-barang yang disukai walaupun sebenarnya kurang berguna					
6.	Produk yang lama belum habis terpakai, lalu saya membeli produk sejenis dengan <i>merk</i> berbeda					
7.	Ketika jalan-jalan, saya membeli baju meskipun baju yang dimiliki masih dapat dipakai					
8.	Variasi warna pada suatu barang mempengaruhi saya untuk					

	membelinya walaupun kurang diperlukan					
9.	Saya sering tergoda untuk membeli suatu barang karena bentuknya yang menarik					
10.	Saya membeli pakaian dengan <i>merk</i> terkenal agar tampak keren					
11.	Seorang teman membeli pakaian dengan model terbaru, saya tidak terpengaruh akan hal itu					
12.	Ketika melihat aksesoris, keinginan untuk membelinya sangat besar walaupun setelah itu saya tidak memakainya					
13.	Rasa percaya diri saya meningkat ketika membeli dan menggunakan produk yang mahal					
14.	Saya senang membeli baju terus-menerus karena bisa membuat penampilan tidak dinilai kuno					
15.	Saya memiliki minat yang cukup tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang menjadi <i>trend</i>					
16.	Menurut saya produk mahal adalah produk yang menjamin kepuasan					
17.	Saya termasuk boros dalam membeli pulsa/paket internet untuk sesuatu yang sebenarnya kurang bermanfaat					
18.	Saat ada diskon, saya buru-buru membeli barang meskipun tidak					

	memerlukannya					
19.	Saya sering tergoda untuk membeli produk yang diiklankan oleh tokoh idola					
20.	Saya membeli barang-barang dengan <i>merk</i> terkenal, yang membuat bangga ketika memakainya					
21.	Ketika sampai di rumah, saya baru sadar barang yang dibeli tidak diperlukan					
22.	Ketika dihadapkan pada dua produk, saya memilih yang termurah					
23.	Saya berbelanja produk yang harganya terjangkau					

Thank You ☺

Data Uji Validitas dan Reliabilitas

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23
1	5	5	3	5	4	1	5	2	4	4	5	4	5	5	5	5	2	3	2	4	5	1	1
2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
3	1	2	1	2	3	1	1	3	2	1	5	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1
4	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	2	2	5	1	2	4	1	4	2
5	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	3	3	2
6	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2
7	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3	1	3	3	1	1	2	2	3	3	3
9	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2
11	4	4	4	1	1	2	1	4	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3	1	1	1	3	2
12	2	4	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2
13	2	5	2	2	4	4	4	2	4	1	3	5	1	2	1	1	3	2	1	1	5	3	3
14	1	3	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	3	1	2	4	2	1	1	3	1	4	2
15	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	5	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1
16	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2
17	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2
18	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
19	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
20	2	2	3	1	1	1	1	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2
21	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
22	2	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3

23	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	
24	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	1	3	1	1	1	2	3	2
25	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
26	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	5	4	3	3	5	2	2
27	2	2	1	1	1	3	3	3	3	1	5	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2
28	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2
29	1	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2
30	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	47.5000	110.052	.539	.868
b2	46.9667	106.240	.651	.864
b3	47.6667	110.230	.527	.869
b4	48.0000	106.966	.733	.863
b5	47.6667	107.816	.606	.866
b6	47.7333	117.513	.136	.878
b7	47.3333	104.782	.661	.863
b8	47.4000	117.076	.167	.878
b9	47.2000	110.648	.557	.868
b10	47.7000	110.079	.550	.868
b11	46.8333	121.247	-.090	.893
b12	47.8000	104.717	.668	.863
b13	47.6333	108.171	.508	.869
b14	47.6333	107.620	.702	.864
b15	47.5333	106.395	.732	.863

b16	47.6000	110.179	.440	.871
b17	47.3667	113.275	.275	.876
b18	47.7333	109.995	.540	.868
b19	48.0000	113.034	.498	.870
b20	47.7667	109.978	.502	.869
b21	47.3333	99.816	.784	.858
b22	47.3000	121.045	-.076	.885
b23	47.7000	120.148	-.015	.881

LAMPIRAN 2

PENELITIAN

Kuesioner Penelitian

Data Penelitian 286 Responden

INSTRUMEN PENELITIAN
**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN JENIS KELAMIN
 TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA
 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian.

Identitas Responden

Nama :

NIM :

Prodi/Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan **pilih salah satu*

Tempat Tinggal : () Kos () Tidak Kos **pilih salah satu,
 bagi yang tinggal di rumah kontrakan dan sendiri/bersama
 mahasiswa lainnya maka termasuk kos.*

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda bekerja?
 - A. Ya
 - B. Tidak

Jika jawabannya **Tidak** maka lanjut ke pertanyaan nomor 4.
2. Anda bekerja part time/full time?
 - A. Part Time
 - B. Full Time
3. Berapa rata-rata pendapatan Anda per bulan dari bekerja?
 Rp.....

4. Apakah saat ini Anda menerima beasiswa?

A. Ya

B. Tidak

Jika jawabannya **Tidak** maka lanjut ke pertanyaan nomor 6.

5. Berapa jumlah beasiswa yang Anda terima setiap periode?

Periode penerimaan:

A. Per bulan

B. Per 3 bulan

C. Per semester

D. Lain-lain.....

Rp.....

6. Berapa rata-rata uang saku Anda per bulan dari orang tua/saudara?

Rp.....

7. Apakah uang saku yang Anda terima bulan ini sama dengan rata-rata uang saku selama ini?

A. Ya

B. Tidak

Jika jawabannya **Ya** maka nomor 8 tidak perlu dijawab.

8. Berapa besar selisihnya? + / - **pilih salah satu*

Rp.....

Alasan.....

Dari uang yang Anda miliki (beasiswa, bekerja, ataupun uang saku dari orang tua/saudara), berapa rata-rata pengeluaran Anda setiap bulan untuk konsumsi?

1. Makanan <i>(makanan pokok, makanan ringan, buah-buahan, dll.)</i>	Rp.....
2. Minuman <i>(minuman ringan, minuman botol/kemasan, dll.)</i>	Rp.....
3. Tembakau <i>(rokok, dll.)</i>	Rp.....
4. Transportasi <i>(bensin, ongkos tiket untuk kendaraan umum, dll.)</i>	Rp.....
5. Biaya Perkuliahan <i>(buku cetak, print tugas, foto kopi, buku tulis, dll.)</i>	Rp.....
6. Komunikasi <i>(puls/paket internet, dll.)</i>	Rp.....
7. Entertainment <i>(wisata, nonton bioskop, karaoke, dll.)</i>	Rp.....
8. Busana <i>(pakaian, sepatu, aksesoris, dll.)</i>	Rp.....
9. Kosmetik <i>(bedak, sabun, dll.)</i>	Rp.....
10. Lain-lain	Rp.....

Beri tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Gaya Hidup	SS	S	KK	J	TP
1.	Saya membeli pakaian yang sedang <i>trend</i> saat ini agar terlihat menarik					
2.	Saya tertarik untuk mencicipi menu makanan/minuman yang ada di café atau rumah makan tertentu karena teman-teman sudah mencobanya					
3.	Saya membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu					
4.	Saya bersama teman menghabiskan waktu di café atau rumah makan agar tampak lebih keren					
5.	Saya sering membeli barang-barang yang disukai walaupun sebenarnya kurang berguna					
6.	Ketika jalan-jalan, saya membeli baju meskipun baju yang dimiliki masih dapat dipakai					
7.	Saya sering tergoda untuk membeli suatu barang karena bentuknya yang menarik					
8.	Saya membeli pakaian dengan <i>merk</i> terkenal agar tampak keren					

9.	Ketika melihat aksesoris, keinginan untuk membelinya sangat besar walaupun setelah itu saya tidak memakainya					
10.	Rasa percaya diri saya meningkat ketika membeli dan menggunakan produk yang mahal					
11.	Saya senang membeli baju terus-menerus karena bisa membuat penampilan tidak dinilai kuno					
12.	Saya memiliki minat yang cukup tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang menjadi <i>trend</i>					
13.	Menurut saya produk mahal adalah produk yang menjamin kepuasan					
14.	Saat ada diskon, saya buru-buru membeli barang meskipun tidak memerlukannya					
15.	Saya sering tergoda untuk membeli produk yang diiklankan oleh tokoh idola					
16.	Saya membeli barang-barang dengan <i>merk</i> terkenal, yang membuat bangga ketika memakainya					
17.	Ketika sampai di rumah, saya baru sadar barang yang dibeli tidak diperlukan					

Thank You ☺

Data Penelitian 286 Responden

NO	PENDAPATAN	GAYA HIDUP	JENIS KELAMIN	TINGKAT KONSUMSI	PRODI	ANGKATAN	USIA	TEMPAT TINGGAL
1	1400000	56	1	790000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	20	KOS
2	600000	24	0	560000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	22	TIDAK KOS
3	400000	27	0	320000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	19	TIDAK KOS
4	800000	48	1	800000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	21	KOS
5	1000000	47	1	740000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	21	KOS
6	600000	33	1	580000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	20	TIDAK KOS
7	1000000	34	1	805000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	21	KOS
8	850000	44	1	800000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	21	TIDAK KOS
9	1150000	43	1	790000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	19	KOS
10	850000	30	1	415000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	22	KOS
11	800000	24	1	550000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	21	TIDAK KOS
12	900000	46	1	900000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	22	KOS
13	800000	31	1	650000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	20	TIDAK KOS
14	850000	43	1	550000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	20	TIDAK KOS
15	850000	49	1	770000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	21	TIDAK KOS
16	600000	39	1	450000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	22	TIDAK KOS
17	600000	35	1	570000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	21	TIDAK KOS
18	600000	25	1	580000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2012	21	KOS
19	300000	37	1	300000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	TIDAK KOS
20	300000	39	1	300000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	TIDAK KOS
21	500000	38	1	330000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	TIDAK KOS
22	400000	45	1	400000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	TIDAK KOS
23	1200000	19	0	960000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	KOS

24	500000	44	0	500000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	KOS
25	500000	43	1	500000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	KOS
26	1500000	52	0	1180000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
27	1100000	29	0	1100000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
28	500000	44	1	500000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	KOS
29	5000000	44	0	3200000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	KOS
30	800000	42	1	650000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	KOS
31	500000	36	1	500000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	TIDAK KOS
32	1000000	24	1	1000000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	TIDAK KOS
33	1350000	45	1	1000000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
34	700000	27	1	650000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	TIDAK KOS
35	700000	26	1	640000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	19	KOS
36	900000	36	1	850000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
37	600000	45	1	600000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	TIDAK KOS
38	600000	33	1	480000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
39	1000000	40	1	1000000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
40	700000	29	0	700000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	KOS
41	1000000	33	0	850000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
42	1500000	37	1	1342500	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
43	1000000	45	1	1000000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
44	1200000	21	0	973000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	21	KOS
45	750000	63	1	440000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	TIDAK KOS
46	1500000	30	1	1300000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2012	20	KOS
47	950000	48	1	500000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
48	700000	47	1	700000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	20	KOS

49	650000	33	1	390000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
50	650000	27	1	393000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	TIDAK KOS
51	800000	29	1	800000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	TIDAK KOS
52	550000	27	1	540000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	20	TIDAK KOS
53	1233300	31	0	850000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
54	1400000	59	1	1400000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
55	800000	23	1	800000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	22	TIDAK KOS
56	400000	26	0	395000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
57	800000	19	0	800000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	20	KOS
58	1000000	58	0	1000000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
59	1000000	28	1	720000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
60	900000	24	1	615000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	19	KOS
61	1000000	25	1	1000000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
62	400000	25	1	400000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	TIDAK KOS
63	950000	30	1	850000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
64	750000	27	1	730000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	21	KOS
65	600000	28	1	450000	PENDIDIKAN EKONOMI	2012	20	TIDAK KOS
66	500000	41	1	500000	MANAJEMEN S1	2012	20	TIDAK KOS
67	500000	46	1	420000	MANAJEMEN S1	2012	21	TIDAK KOS
68	2000000	43	0	2000000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
69	1100000	50	0	850000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
70	2000000	49	0	1850000	MANAJEMEN S1	2012	20	KOS
71	800000	37	1	800000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
72	900000	37	0	800000	MANAJEMEN S1	2012	21	TIDAK KOS
73	1795000	30	0	1495000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS

74	1000000	23	0	1000000	MANAJEMEN S1	2012	22	KOS
75	1500000	37	0	1450000	MANAJEMEN S1	2012	20	KOS
76	1000000	31	0	1000000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
77	1500000	39	0	1500000	MANAJEMEN S1	2012	20	KOS
78	1650000	31	0	1040000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
79	800000	44	0	800000	MANAJEMEN S1	2012	20	TIDAK KOS
80	1000000	25	0	780000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
81	700000	20	0	600000	MANAJEMEN S1	2012	20	KOS
82	500000	47	0	480000	MANAJEMEN S1	2012	20	TIDAK KOS
83	2000000	37	0	700000	MANAJEMEN S1	2012	21	TIDAK KOS
84	600000	38	0	540000	MANAJEMEN S1	2012	21	TIDAK KOS
85	800000	32	0	790000	MANAJEMEN S1	2012	22	KOS
86	1000000	33	0	1000000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
87	600000	36	0	495000	MANAJEMEN S1	2012	20	KOS
88	1200000	49	0	1200000	MANAJEMEN S1	2012	19	KOS
89	1500000	47	0	437500	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
90	1100000	21	1	800000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
91	600000	27	1	600000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
92	2000000	39	0	960000	MANAJEMEN S1	2012	20	TIDAK KOS
93	1000000	40	0	940000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
94	700000	27	0	600000	MANAJEMEN S1	2012	21	TIDAK KOS
95	900000	32	1	800000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
96	1000000	40	1	1000000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
97	1400000	40	1	545000	MANAJEMEN S1	2012	21	TIDAK KOS
98	900000	29	1	505000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS

99	1500000	24	1	940000	MANAJEMEN S1	2012	21	KOS
100	750000	34	1	720000	MANAJEMEN S1	2012	21	TIDAK KOS
101	400000	32	0	350000	MANAJEMEN S1	2012	21	TIDAK KOS
102	500000	31	0	380000	AKUNTANSI S1	2012	20	TIDAK KOS
103	1000000	32	1	850000	AKUNTANSI S1	2012	20	KOS
104	600000	30	1	590000	AKUNTANSI S1	2012	20	KOS
105	800000	29	0	780000	AKUNTANSI S1	2012	21	KOS
106	500000	35	0	490000	AKUNTANSI S1	2012	20	TIDAK KOS
107	1200000	41	1	700000	AKUNTANSI S1	2012	20	KOS
108	400000	25	0	400000	AKUNTANSI S1	2012	20	KOS
109	1500000	32	1	1210000	AKUNTANSI S1	2012	20	TIDAK KOS
110	800000	50	0	800000	AKUNTANSI S1	2012	22	KOS
111	1700000	51	0	1600000	AKUNTANSI S1	2012	21	KOS
112	1200000	40	0	1150000	AKUNTANSI S1	2012	20	KOS
113	450000	45	0	360000	AKUNTANSI S1	2012	21	TIDAK KOS
114	2500000	60	1	1800000	AKUNTANSI S1	2012	21	KOS
115	1750000	44	0	1600000	AKUNTANSI S1	2012	21	TIDAK KOS
116	1250000	35	0	1230000	AKUNTANSI S1	2012	20	KOS
117	1000000	45	1	1000000	AKUNTANSI S1	2012	21	TIDAK KOS
118	900000	19	1	710000	AKUNTANSI S1	2012	20	TIDAK KOS
119	2200000	25	1	1630000	AKUNTANSI S1	2012	21	KOS
120	1350000	40	1	900000	AKUNTANSI S1	2012	20	KOS
121	850000	25	1	500000	AKUNTANSI S1	2012	21	KOS
122	650000	39	0	650000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	18	KOS
123	500000	70	1	500000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	20	KOS

124	850000	38	1	600000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	19	KOS
125	900000	38	1	600000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	20	KOS
126	650000	58	1	650000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	19	KOS
127	500000	27	1	500000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	19	KOS
128	900000	36	1	900000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	19	KOS
129	900000	22	1	750000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	19	TIDAK KOS
130	600000	52	1	435000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	20	KOS
131	1250000	43	1	840000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	19	KOS
132	400000	41	1	390000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	20	TIDAK KOS
133	1000000	36	1	850000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	20	KOS
134	650000	42	1	615000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	19	KOS
135	750000	29	1	670000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	20	KOS
136	850000	42	1	700000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	21	KOS
137	733300	21	1	500000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	19	TIDAK KOS
138	1080000	42	0	1020000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2013	20	KOS
139	300000	42	1	300000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	TIDAK KOS
140	600000	38	1	580000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	TIDAK KOS
141	300000	50	1	280000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	TIDAK KOS
142	900000	46	1	620000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	TIDAK KOS
143	600000	36	1	600000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	KOS
144	1300000	35	1	1080000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	KOS
145	1000000	46	1	1000000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	KOS
146	1250000	35	0	1200000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	21	KOS
147	700000	27	1	700000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	TIDAK KOS
148	800000	46	1	800000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	KOS

149	800000	43	1	800000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	KOS
150	500000	22	1	500000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	KOS
151	1000000	39	1	950000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	TIDAK KOS
152	900000	54	1	890000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	KOS
153	600000	23	1	600000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	TIDAK KOS
154	1550000	45	1	1145000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	KOS
155	1000000	48	1	850000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	KOS
156	900000	48	1	560000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	20	TIDAK KOS
157	850000	40	1	469000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	KOS
158	850000	45	1	510000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2013	19	KOS
159	1000000	37	1	1000000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	TIDAK KOS
160	1000000	32	1	715000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	20	TIDAK KOS
161	900000	23	1	430000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	21	TIDAK KOS
162	750000	28	0	730000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	20	KOS
163	950000	39	0	950000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	KOS
164	650000	30	1	210000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	TIDAK KOS
165	650000	31	1	250000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	KOS
166	500000	52	1	500000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	21	TIDAK KOS
167	500000	25	1	480000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	KOS
168	800000	39	1	800000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	KOS
169	800000	27	1	470000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	20	KOS
170	600000	60	1	600000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	KOS
171	500000	42	1	470000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	20	TIDAK KOS
172	400000	38	1	400000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	TIDAK KOS
173	1000000	32	1	750000	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	19	KOS

174	1000000	24	1	640000	MANAJEMEN S1	2013	20	KOS
175	1200000	19	1	500000	MANAJEMEN S1	2013	19	KOS
176	500000	38	0	500000	MANAJEMEN S1	2013	20	TIDAK KOS
177	1000000	32	0	1000000	MANAJEMEN S1	2013	20	KOS
178	700000	19	1	700000	MANAJEMEN S1	2013	20	KOS
179	1200000	42	1	700000	MANAJEMEN S1	2013	19	KOS
180	1500000	45	1	1150000	MANAJEMEN S1	2013	18	KOS
181	600000	51	0	560000	MANAJEMEN S1	2013	17	KOS
182	650000	32	1	270000	MANAJEMEN S1	2013	19	TIDAK KOS
183	950000	30	1	414000	MANAJEMEN S1	2013	20	KOS
184	600000	20	1	500000	MANAJEMEN S1	2013	19	KOS
185	700000	22	1	415000	MANAJEMEN S1	2013	19	KOS
186	850000	37	1	530000	MANAJEMEN S1	2013	21	KOS
187	600000	33	1	550000	MANAJEMEN S1	2013	20	TIDAK KOS
188	750000	41	1	530000	MANAJEMEN S1	2013	19	KOS
189	350000	47	1	335000	MANAJEMEN S1	2013	19	TIDAK KOS
190	900000	45	1	620000	AKUNTANSI S1	2013	21	TIDAK KOS
191	800000	28	1	535000	AKUNTANSI S1	2013	20	KOS
192	2000000	43	0	1900000	AKUNTANSI S1	2013	20	KOS
193	800000	32	0	275000	AKUNTANSI S1	2013	20	TIDAK KOS
194	1000000	54	1	850000	AKUNTANSI S1	2013	19	TIDAK KOS
195	1000000	52	1	1000000	AKUNTANSI S1	2013	20	KOS
196	900000	25	0	450000	AKUNTANSI S1	2013	20	KOS
197	1000000	58	1	1000000	AKUNTANSI S1	2013	19	KOS
198	900000	30	1	900000	AKUNTANSI S1	2013	20	KOS

199	600000	30	1	570000	AKUNTANSI S1	2013	19	KOS
200	600000	20	1	550000	AKUNTANSI S1	2013	19	KOS
201	800000	36	1	700000	AKUNTANSI S1	2013	19	TIDAK KOS
202	800000	25	0	725000	AKUNTANSI S1	2013	20	KOS
203	500000	29	1	437000	AKUNTANSI S1	2013	20	KOS
204	1400000	37	0	1380000	AKUNTANSI S1	2013	17	TIDAK KOS
205	1000000	57	1	700000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	KOS
206	700000	52	1	500000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	KOS
207	1200000	40	0	1140000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	KOS
208	1000000	27	0	750000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	20	TIDAK KOS
209	700000	18	0	500000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	KOS
210	1000000	27	0	725000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	18	KOS
211	700000	21	1	480000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	TIDAK KOS
212	1000000	26	1	650000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	KOS
213	500000	45	1	460000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	TIDAK KOS
214	500000	31	1	431500	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	17	TIDAK KOS
215	750000	27	1	590000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	18	TIDAK KOS
216	700000	27	1	670000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	TIDAK KOS
217	750000	18	1	650000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	TIDAK KOS
218	800000	46	1	500000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	18	TIDAK KOS
219	450000	41	1	328000	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	2014	19	TIDAK KOS
220	1000000	41	0	900000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	TIDAK KOS
221	200000	32	1	134000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	TIDAK KOS
222	600000	32	1	600000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	KOS
223	600000	29	1	600000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	18	KOS

224	1200000	40	1	1100000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	18	KOS
225	400000	26	1	400000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	TIDAK KOS
226	500000	41	1	435000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	KOS
227	400000	42	1	360000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	18	KOS
228	600000	43	1	600000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	TIDAK KOS
229	400000	31	1	235000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	20	TIDAK KOS
230	1000000	27	0	610000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	20	KOS
231	1000000	45	0	1000000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	KOS
232	1000000	28	1	900000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	KOS
233	1500000	46	1	1500000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	18	KOS
234	1300000	53	1	1300000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	20	KOS
235	760000	26	1	700000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	TIDAK KOS
236	700000	36	1	600000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	TIDAK KOS
237	1100000	37	1	850000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	KOS
238	700000	28	1	625000	PENDIDIKAN AKUNTANSI	2014	19	KOS
239	400000	26	1	400000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	18	KOS
240	950000	26	1	480000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	TIDAK KOS
241	500000	29	1	500000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	18	KOS
242	700000	40	0	470000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	KOS
243	880000	33	0	800000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	KOS
244	600000	19	1	385000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	KOS
245	500000	39	1	460000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	18	KOS
246	600000	34	1	430000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	KOS
247	1000000	27	1	680000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	18	KOS
248	800000	27	1	642000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	KOS

249	1000000	47	1	1000000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	TIDAK KOS
250	1000000	26	1	1000000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	KOS
251	1500000	49	1	1175000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	18	KOS
252	900000	24	1	670000	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	19	TIDAK KOS
253	800000	30	1	750000	MANAJEMEN S1	2014	18	TIDAK KOS
254	2500000	41	1	1750000	MANAJEMEN S1	2014	19	KOS
255	400000	36	1	400000	MANAJEMEN S1	2014	19	TIDAK KOS
256	700000	51	1	590000	MANAJEMEN S1	2014	17	KOS
257	800000	46	1	770000	MANAJEMEN S1	2014	18	KOS
258	600000	45	0	147000	MANAJEMEN S1	2014	19	TIDAK KOS
259	1000000	27	0	800000	MANAJEMEN S1	2014	19	KOS
260	2000000	32	1	1600000	MANAJEMEN S1	2014	20	KOS
261	250000	33	1	210000	MANAJEMEN S1	2014	19	TIDAK KOS
262	500000	33	1	500000	MANAJEMEN S1	2014	19	TIDAK KOS
263	1000000	40	1	970000	MANAJEMEN S1	2014	18	KOS
264	1500000	44	1	1020000	MANAJEMEN S1	2014	19	KOS
265	600000	48	1	260000	MANAJEMEN S1	2014	18	TIDAK KOS
266	800000	54	1	800000	MANAJEMEN S1	2014	18	TIDAK KOS
267	300000	39	1	200000	MANAJEMEN S1	2014	19	TIDAK KOS
268	500000	35	1	500000	MANAJEMEN S1	2014	19	TIDAK KOS
269	1000000	37	0	1000000	AKUNTANSI S1	2014	18	KOS
270	500000	22	0	500000	AKUNTANSI S1	2014	17	TIDAK KOS
271	400000	25	1	280000	AKUNTANSI S1	2014	19	TIDAK KOS
272	750000	45	1	750000	AKUNTANSI S1	2014	19	TIDAK KOS
273	500000	40	1	500000	AKUNTANSI S1	2014	19	TIDAK KOS

274	1000000	28	1	484000	AKUNTANSI S1	2014	18	KOS
275	700000	37	0	700000	AKUNTANSI S1	2014	20	KOS
276	1400000	59	0	1150000	AKUNTANSI S1	2014	19	KOS
277	600000	34	1	600000	AKUNTANSI S1	2014	19	TIDAK KOS
278	1500000	50	1	1500000	AKUNTANSI S1	2014	18	KOS
279	1500000	60	1	1420000	AKUNTANSI S1	2014	19	KOS
280	1500000	43	1	1170000	AKUNTANSI S1	2014	19	KOS
281	800000	39	1	800000	AKUNTANSI S1	2014	19	KOS
282	500000	21	0	465000	AKUNTANSI S1	2014	19	TIDAK KOS
283	600000	35	1	450000	AKUNTANSI S1	2014	19	TIDAK KOS
284	1700000	32	1	1540000	AKUNTANSI S1	2014	18	KOS
285	600000	27	0	575000	AKUNTANSI S1	2014	19	TIDAK KOS
286	800000	26	1	750000	AKUNTANSI S1	2014	19	TIDAK KOS

Data Penelitian 286 Responden

NO	MAKANAN	MINUMAN	TEBBAKAU	TRANSPORTASI	BIAYA PERKULIAHAN	KOMUNIKASI	ENTERTAINMENT	BUSANA	KOSMETIK	LAIN-LAIN
1	400000	50000	0	100000	20000	50000	50000	50000	70000	0
2	250000	50000	0	180000	25000	30000	10000	0	0	15000
3	20000	20000	0	60000	50000	30000	40000	50000	0	50000
4	500000	30000	0	50000	20000	50000	0	0	100000	50000
5	120000	210000	0	0	100000	60000	0	150000	100000	0
6	160000	50000	0	160000	100000	60000	0	0	50000	0
7	20000	10000	0	75000	100000	150000	50000	200000	200000	0
8	160000	40000	0	200000	100000	100000	0	50000	50000	100000
9	500000	30000	0	40000	20000	50000	50000	50000	50000	0
10	200000	50000	0	50000	50000	10000	5000	20000	30000	0
11	200000	150000	0	100000	50000	50000	0	0	0	0
12	400000	50000	0	0	200000	50000	0	100000	100000	0
13	300000	60000	0	30000	100000	30000	30000	50000	50000	0
14	250000	50000	0	100000	50000	50000	0	0	50000	0
15	250000	50000	0	120000	50000	100000	50000	100000	50000	0
16	100000	25000	0	150000	100000	25000	0	0	50000	0
17	100000	50000	0	200000	50000	35000	35000	50000	50000	0
18	300000	100000	0	100000	20000	30000	0	0	30000	0
19	150000	0	0	100000	50000	0	0	0	0	0
20	200000	0	0	0	50000	50000	0	0	0	0
21	100000	50000	0	40000	50000	30000	20000	40000	0	0
22	200000	30000	0	100000	40000	30000	0	0	0	0
23	500000	100000	0	100000	200000	60000	0	0	0	0

24	150000	100000	0	100000	50000	10000	10000	30000	0	50000
25	350000	50000	0	50000	0	0	0	0	50000	0
26	500000	200000	100000	100000	100000	50000	100000	0	30000	0
27	500000	100000	0	100000	0	100000	200000	0	0	100000
28	300000	0	0	100000	0	100000	0	0	0	0
29	500000	100000	0	500000	200000	100000	1000000	500000	100000	200000
30	300000	50000	0	100000	100000	100000	0	0	0	0
31	100000	0	0	150000	150000	100000	0	0	0	0
32	200000	70000	0	250000	70000	150000	60000	0	50000	150000
33	300000	200000	0	120000	130000	100000	0	0	150000	0
34	250000	50000	0	100000	100000	50000	50000	0	50000	0
35	400000	40000	0	50000	0	50000	0	0	0	100000
36	400000	20000	0	50000	200000	50000	0	50000	80000	0
37	100000	20000	0	250000	20000	50000	30000	100000	30000	0
38	300000	30000	0	0	0	50000	100000	0	0	0
39	500000	50000	0	0	40000	120000	50000	100000	100000	40000
40	400000	30000	0	50000	50000	50000	30000	0	40000	50000
41	400000	100000	50000	150000	20000	50000	30000	0	0	50000
42	800000	25000	0	50000	367500	100000	0	0	0	0
43	250000	250000	0	100000	50000	100000	0	200000	50000	0
44	630000	30000	0	80000	30000	53000	0	0	0	150000
45	200000	50000	0	100000	50000	40000	0	0	0	0
46	800000	100000	0	200000	200000	0	0	0	0	0
47	300000	50000	0	100000	10000	30000	0	0	10000	0
48	350000	100000	0	0	20000	50000	50000	50000	20000	60000

49	200000	50000	0	20000	50000	50000	0	0	20000	0
50	176000	22000	0	60000	30000	35000	0	30000	40000	0
51	200000	100000	0	300000	50000	50000	25000	50000	25000	0
52	100000	50000	0	200000	100000	40000	0	0	50000	0
53	200000	50000	0	150000	50000	50000	50000	100000	0	200000
54	600000	200000	0	100000	100000	100000	0	50000	50000	200000
55	100000	50000	0	300000	100000	50000	50000	50000	50000	50000
56	55000	20000	0	40000	20000	50000	0	0	10000	200000
57	300000	100000	0	150000	100000	100000	50000	0	0	0
58	400000	100000	0	150000	100000	50000	100000	50000	50000	0
59	400000	50000	0	0	50000	50000	50000	50000	20000	50000
60	450000	15000	0	30000	50000	50000	0	0	20000	0
61	470000	30000	0	0	100000	100000	0	0	200000	100000
62	0	0	0	200000	50000	100000	0	0	0	50000
63	450000	30000	0	20000	30000	80000	40000	50000	50000	100000
64	450000	100000	0	0	20000	40000	0	0	120000	0
65	0	0	0	400000	50000	0	0	0	0	0
66	75000	25000	0	75000	50000	50000	50000	100000	50000	25000
67	100000	20000	0	40000	50000	60000	50000	50000	50000	0
68	900000	300000	0	100000	100000	100000	100000	100000	0	300000
69	400000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000
70	700000	300000	0	200000	100000	300000	100000	100000	50000	0
71	480000	120000	0	30000	50000	60000	30000	30000	0	0
72	400000	50000	0	150000	150000	50000	0	0	0	0
73	900000	100000	100000	120000	100000	25000	100000	0	50000	0

74	600000	80000	50000	100000	100000	50000	0	0	20000	0
75	800000	50000	0	200000	100000	200000	100000	0	0	0
76	400000	80000	0	120000	30000	50000	0	0	0	320000
77	900000	100000	0	200000	100000	100000	100000	0	0	0
78	360000	120000	0	80000	300000	50000	0	0	30000	100000
79	200000	100000	50000	200000	50000	50000	50000	100000	0	0
80	400000	100000	0	100000	30000	50000	100000	0	0	0
81	250000	50000	0	100000	100000	50000	50000	0	0	0
82	130000	20000	50000	30000	10000	50000	100000	10000	20000	60000
83	150000	50000	0	300000	50000	50000	100000	0	0	0
84	250000	100000	0	100000	40000	25000	25000	0	0	0
85	600000	45000	0	0	75000	20000	0	0	0	50000
86	450000	50000	0	100000	250000	50000	100000	0	0	0
87	250000	25000	0	100000	50000	70000	0	0	0	0
88	400000	200000	0	400000	100000	0	100000	0	0	0
89	30000	17500	0	30000	10000	100000	100000	100000	50000	0
90	400000	100000	0	0	100000	100000	100000	0	0	0
91	250000	50000	0	80000	20000	30000	100000	0	30000	40000
92	200000	50000	200000	160000	50000	50000	100000	100000	50000	0
93	450000	50000	0	120000	250000	70000	0	0	0	0
94	150000	50000	0	200000	100000	100000	0	0	0	0
95	400000	50000	0	100000	100000	50000	100000	0	0	0
96	450000	150000	0	60000	100000	50000	100000	0	90000	0
97	120000	20000	0	100000	0	25000	100000	150000	30000	0
98	300000	50000	0	0	50000	30000	0	50000	25000	0

99	500000	30000	0	0	50000	50000	0	0	10000	300000
100	150000	50000	0	240000	100000	50000	50000	0	30000	50000
101	150000	30000	0	100000	30000	40000	0	0	0	0
102	0	0	0	60000	100000	20000	100000	0	0	100000
103	450000	100000	0	0	50000	150000	0	0	100000	0
104	150000	50000	0	80000	100000	80000	50000	50000	20000	10000
105	500000	50000	0	120000	50000	20000	20000	20000	0	0
106	200000	100000	0	100000	10000	20000	30000	0	0	30000
107	350000	50000	0	0	100000	100000	0	0	100000	0
108	200000	20000	0	100000	30000	50000	0	0	0	0
109	600000	200000	0	100000	100000	60000	50000	100000	0	0
110	400000	50000	0	50000	100000	50000	50000	50000	25000	25000
111	900000	0	0	200000	100000	100000	100000	100000	50000	50000
112	600000	100000	0	150000	50000	50000	50000	100000	0	50000
113	120000	25000	0	120000	50000	25000	20000	0	0	0
114	1000000	100000	0	200000	100000	50000	250000	0	100000	0
115	600000	100000	0	150000	250000	50000	150000	100000	0	200000
116	900000	50000	0	50000	30000	0	50000	100000	0	50000
117	500000	100000	0	100000	50000	100000	0	100000	50000	0
118	50000	50000	0	160000	50000	50000	100000	100000	100000	50000
119	600000	200000	0	600000	50000	100000	50000	30000	0	0
120	450000	150000	0	100000	100000	100000	0	0	0	0
121	300000	50000	0	0	50000	50000	0	0	0	50000
122	350000	100000	0	160000	0	40000	0	0	0	0
123	200000	100000	0	50000	0	50000	0	50000	50000	0

124	150000	50000	0	0	200000	50000	0	100000	50000	0
125	150000	50000	0	0	200000	50000	0	100000	50000	0
126	400000	100000	0	0	50000	0	0	0	50000	50000
127	100000	0	0	0	200000	50000	0	100000	50000	0
128	300000	100000	0	50000	100000	100000	0	0	100000	150000
129	200000	50000	0	200000	100000	100000	100000	0	0	0
130	200000	50000	0	25000	10000	50000	50000	0	50000	0
131	450000	50000	0	20000	20000	80000	50000	20000	50000	100000
132	100000	100000	0	40000	50000	50000	0	0	50000	0
133	600000	50000	0	0	0	50000	100000	0	50000	0
134	300000	15000	0	50000	100000	50000	50000	0	0	50000
135	300000	100000	0	50000	70000	100000	0	0	50000	0
136	200000	20000	0	40000	25000	50000	20000	50000	20000	275000
137	80000	20000	0	150000	100000	50000	0	0	0	100000
138	300000	50000	0	140000	50000	80000	0	300000	100000	0
139	50000	10000	0	100000	30000	20000	50000	40000	0	0
140	140000	40000	0	300000	50000	50000	0	0	0	0
141	100000	30000	0	20000	40000	40000	50000	0	0	0
142	200000	20000	0	300000	50000	50000	0	0	0	0
143	450000	30000	0	40000	0	50000	0	0	30000	0
144	500000	100000	0	80000	50000	50000	50000	100000	50000	100000
145	300000	50000	0	100000	150000	50000	50000	200000	100000	0
146	600000	100000	0	0	100000	50000	50000	200000	100000	0
147	210000	60000	0	160000	200000	50000	0	0	0	20000
148	320000	70000	0	50000	40000	30000	0	100000	80000	110000

149	320000	50000	0	100000	40000	50000	50000	110000	80000	0
150	200000	100000	0	0	100000	50000	0	0	50000	0
151	500000	50000	0	0	100000	100000	100000	0	100000	0
152	400000	100000	0	60000	50000	30000	50000	100000	100000	0
153	200000	50000	0	80000	0	50000	100000	100000	20000	0
154	600000	60000	0	80000	70000	35000	60000	100000	80000	60000
155	300000	50000	0	150000	100000	100000	0	100000	50000	0
156	120000	30000	0	120000	20000	40000	30000	100000	50000	50000
157	350000	34000	0	0	20000	35000	10000	0	20000	0
158	350000	35000	0	40000	20000	35000	10000	0	20000	0
159	500000	50000	0	150000	50000	50000	100000	0	100000	0
160	340000	60000	0	100000	30000	25000	50000	50000	20000	40000
161	100000	20000	0	60000	20000	70000	0	100000	60000	0
162	400000	50000	0	100000	50000	50000	0	0	30000	50000
163	540000	60000	0	100000	30000	70000	50000	0	50000	50000
164	60000	0	0	50000	20000	20000	0	40000	20000	0
165	100000	20000	0	0	20000	30000	0	40000	20000	20000
166	100000	100000	0	100000	0	100000	50000	50000	0	0
167	250000	30000	0	0	100000	50000	0	0	50000	0
168	600000	50000	0	40000	30000	60000	0	0	20000	0
169	300000	40000	0	40000	40000	30000	0	0	20000	0
170	300000	50000	0	100000	25000	75000	20000	20000	10000	0
171	150000	20000	0	100000	20000	50000	100000	0	30000	0
172	150000	50000	0	75000	25000	25000	25000	25000	25000	0
173	200000	25000	0	150000	100000	75000	0	0	200000	0

174	250000	50000	0	50000	75000	40000	50000	75000	50000	0
175	300000	100000	0	0	0	50000	0	0	50000	0
176	50000	25000	0	200000	0	75000	50000	50000	0	50000
177	400000	100000	0	100000	50000	50000	50000	0	0	250000
178	400000	0	0	160000	50000	50000	0	0	0	40000
179	300000	300000	0	0	0	100000	0	0	0	0
180	300000	150000	0	200000	100000	100000	200000	0	100000	0
181	120000	20000	0	150000	50000	100000	0	120000	0	0
182	200000	20000	0	0	0	50000	0	0	0	0
183	300000	24000	0	0	0	40000	0	0	0	50000
184	300000	20000	0	50000	50000	50000	0	0	0	30000
185	200000	100000	0	0	15000	20000	0	0	30000	50000
186	300000	25000	0	0	25000	30000	0	100000	50000	0
187	150000	50000	0	100000	100000	50000	0	50000	0	50000
188	300000	40000	0	0	0	90000	0	100000	0	0
189	50000	50000	0	65000	30000	40000	50000	0	50000	0
190	200000	0	0	40000	0	50000	80000	150000	100000	0
191	300000	25000	0	35000	25000	40000	10000	25000	50000	25000
192	500000	300000	550000	0	0	0	0	0	50000	500000
193	80000	80000	40000	50000	0	25000	0	0	0	0
194	300000	100000	0	100000	50000	50000	0	50000	200000	0
195	400000	100000	0	50000	100000	100000	50000	100000	100000	0
196	350000	100000	0	0	0	0	0	0	0	0
197	500000	100000	0	0	50000	50000	0	0	100000	200000
198	500000	30000	0	50000	100000	20000	0	0	100000	100000

199	300000	100000	0	50000	0	20000	0	0	0	100000
200	300000	50000	0	100000	50000	50000	0	0	0	0
201	250000	50000	0	100000	200000	80000	0	0	20000	0
202	220000	25000	0	160000	20000	30000	150000	0	20000	100000
203	280000	17000	0	40000	50000	50000	0	0	0	0
204	300000	50000	0	150000	100000	160000	120000	400000	100000	0
205	500000	100000	0	100000	0	0	0	0	0	0
206	250000	100000	0	0	100000	50000	0	0	0	0
207	740000	50000	100000	100000	0	50000	100000	0	0	0
208	200000	100000	0	200000	100000	50000	100000	0	0	0
209	300000	50000	0	50000	20000	50000	0	0	10000	20000
210	500000	50000	0	0	25000	40000	0	0	60000	50000
211	160000	40000	0	160000	80000	40000	0	0	0	0
212	200000	50000	0	200000	100000	50000	0	0	50000	0
213	30000	0	0	150000	30000	50000	50000	50000	100000	0
214	200000	30000	0	150000	30000	21500	0	0	0	0
215	200000	50000	0	200000	0	20000	20000	0	100000	0
216	200000	50000	0	250000	0	50000	20000	0	100000	0
217	200000	50000	0	200000	100000	50000	0	0	50000	0
218	100000	25000	0	75000	50000	50000	50000	100000	50000	0
219	100000	20000	0	8000	30000	20000	0	100000	50000	0
220	350000	100000	0	150000	50000	100000	50000	50000	0	50000
221	0	0	0	60000	0	17000	0	0	0	57000
222	340000	40000	0	50000	20000	50000	50000	0	50000	0
223	286000	34000	0	150000	50000	80000	0	0	0	0

224	600000	50000	0	50000	100000	50000	0	150000	50000	50000
225	215000	5000	0	100000	15000	50000	10000	0	5000	0
226	250000	20000	0	0	25000	80000	0	0	30000	30000
227	200000	20000	0	40000	25000	50000	0	0	25000	0
228	200000	0	0	300000	100000	0	0	0	0	0
229	30000	10000	0	0	50000	50000	35000	60000	0	0
230	450000	60000	0	50000	0	50000	0	0	0	0
231	400000	50000	50000	100000	50000	50000	50000	100000	50000	100000
232	500000	100000	0	0	100000	100000	0	0	100000	0
233	700000	50000	0	100000	50000	100000	100000	200000	150000	50000
234	1000000	150000	0	0	20000	0	100000	0	0	30000
235	200000	50000	0	160000	150000	50000	20000	20000	50000	0
236	100000	100000	0	0	150000	50000	50000	50000	100000	0
237	300000	200000	0	0	200000	50000	0	0	100000	0
238	450000	0	0	80000	0	25000	50000	0	20000	0
239	200000	30000	0	0	50000	20000	0	50000	30000	20000
240	100000	10000	0	70000	50000	50000	50000	100000	50000	0
241	200000	20000	0	20000	100000	20000	0	0	0	140000
242	200000	20000	0	100000	100000	50000	0	0	0	0
243	500000	50000	0	50000	100000	50000	50000	0	0	0
244	200000	25000	0	80000	30000	50000	0	0	0	0
245	350000	30000	0	0	25000	30000	0	0	25000	0
246	300000	20000	0	40000	20000	50000	0	0	0	0
247	450000	50000	0	0	20000	150000	0	0	10000	0
248	400000	17000	0	25000	50000	50000	0	50000	50000	0

249	600000	50000	0	100000	50000	50000	50000	75000	25000	0
250	500000	100000	0	50000	50000	100000	50000	50000	50000	50000
251	200000	50000	0	100000	200000	75000	100000	200000	250000	0
252	200000	75000	0	175000	50000	40000	20000	60000	50000	0
253	300000	100000	0	200000	0	50000	100000	0	0	0
254	900000	150000	0	100000	100000	100000	200000	0	200000	0
255	150000	50000	0	0	50000	50000	100000	0	0	0
256	450000	50000	0	10000	30000	0	0	0	0	50000
257	450000	150000	0	30000	20000	50000	40000	0	30000	0
258	50000	10000	0	60000	5000	7000	5000	10000	0	0
259	300000	100000	0	200000	10000	50000	100000	0	0	40000
260	1000000	150000	0	150000	100000	100000	100000	0	0	0
261	15000	15000	0	20000	0	100000	0	0	60000	0
262	175000	25000	0	50000	50000	50000	50000	75000	25000	0
263	450000	50000	0	250000	30000	50000	40000	50000	50000	0
264	600000	50000	0	120000	25000	50000	0	100000	75000	0
265	0	0	0	160000	0	0	50000	0	50000	0
266	100000	100000	0	80000	60000	100000	100000	100000	100000	60000
267	100000	20000	0	30000	20000	30000	0	0	0	0
268	130000	50000	0	80000	50000	60000	100000	0	30000	0
269	750000	50000	0	100000	10000	70000	0	0	0	20000
270	100000	50000	100000	100000	100000	50000	0	0	0	0
271	100000	30000	0	80000	20000	50000	0	0	0	0
272	150000	100000	0	80000	100000	40000	100000	100000	50000	30000
273	100000	50000	0	0	50000	50000	100000	100000	50000	0

274	200000	24000	0	120000	30000	60000	0	0	50000	0
275	450000	0	0	200000	0	50000	0	0	0	0
276	500000	100000	0	200000	100000	150000	50000	0	50000	0
277	240000	70000	0	100000	10000	80000	0	0	100000	0
278	350000	150000	0	0	100000	100000	200000	200000	100000	300000
279	600000	50000	0	0	20000	150000	200000	200000	200000	0
280	500000	50000	0	150000	20000	30000	200000	150000	70000	0
281	300000	100000	0	0	100000	100000	50000	50000	100000	0
282	150000	10000	0	90000	35000	85000	30000	10000	55000	0
283	200000	25000	0	0	100000	25000	50000	50000	0	0
284	900000	40000	0	0	100000	100000	300000	0	100000	0
285	250000	100000	0	90000	70000	30000	35000	0	0	0
286	200000	100000	0	100000	50000	50000	100000	100000	50000	0

LAMPIRAN 3

KATEGORISASI VARIABEL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Perhitungan Kategorisasi Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistics

		Pendapatan	Gaya Hidup	Tingkat Konsumsi
N	Valid	286	286	286
	Missing	0	0	0
Mean		895390.21	36.29	738557.69
Median		800000.00	36.00	660000.00
Mode		1000000	27	500000
Std. Deviation		459600.228	10.086	363874.896
Minimum		200000	18	134000
Maximum		5000000	70	3200000

Perhitungan Kategorisasi Variabel Penelitian

1. Pendapatan

$$M = 895390,21$$

$$SD = 459600,22$$

$$1,5 SD = 1,5 \times 459600,22$$

$$= 689400,33$$

$$M - 1,5 SD = 895390,21 - 1,5 \times 459600,22$$

$$= 895390,21 - 689400,33$$

$$= 205989,88$$

$$M + 1,5 SD = 895390,21 + 1,5 \times 459600,22$$

$$= 895390,21 + 689400,33$$

$$= 1584790,54$$

2. Gaya Hidup

$$M = 36,29$$

$$SD = 10,08$$

$$1,5 SD = 1,5 \times 10,08$$

$$= 15,12$$

$$M - 1,5 SD = 36,29 - 1,5 \times 10,08$$

$$= 36,29 - 15,12$$

$$= 21,17$$

$$M + 1,5 SD = 36,29 + 1,5 \times 10,08$$

$$= 36,29 + 15,12$$

$$= 51,41$$

3. Tingkat Konsumsi

$$M = 738557,69$$

$$SD = 363874,89$$

$$\begin{aligned} 1,5 \text{ SD} &= 1,5 \times 363874,89 \\ &= 545812,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 1,5 \text{ SD} &= 738557,69 - 1,5 \times 363874,89 \\ &= 738557,69 - 545812,33 \\ &= 192745,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M + 1,5 \text{ SD} &= 738557,69 + 1,5 \times 363874,89 \\ &= 738557,69 + 545812,33 \\ &= 1284370,02 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 4

UJI PRASYARAT ANALISIS

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		286
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66783894E5
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.047
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Konsumsi * Pendapatan	Between Groups	(Combined)	3.088E13	38	8.125E11	29.260	.000
		Linearity	2.945E13	1	2.945E13	1060.640	.000
		Deviation from Linearity	1.423E12	37	3.846E10	1.385	.078
	Within Groups		6.859E12	247	2.777E10		
	Total		3.774E13	285			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Konsumsi * Gaya Hidup	Between Groups	(Combined)	8.199E12	43	1.907E11	1.562	.020
		Linearity	2.036E12	1	2.036E12	16.682	.000
		Deviation from Linearity	6.163E12	42	1.467E11	1.202	.198
	Within Groups		2.954E13	242	1.220E11		
	Total		3.774E13	285			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27769.464	39634.214		.701	.484		
Pendapatan	.689	.022	.870	31.066	.000	.966	1.035
Gaya Hidup	2586.541	1010.606	.072	2.559	.011	.966	1.035

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Uji Homosedastisitas

Correlations

			Absolut Residu	Pendapatan	Gaya Hidup
Spearman's rho	Absolut Residu	Correlation Coefficient	1.000	.476**	.096
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.105
		N	286	286	286
	Pendapatan	Correlation Coefficient	.476**	1.000	.163**

		Sig. (2-tailed)	.000	.	.006
		N	286	286	286
Gaya Hidup	Correlation Coefficient		.096	.163**	1.000
	Sig. (2-tailed)		.105	.006	.
	N		286	286	286

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Source	SS	df	MS			
Model	2.9808e+13	3	9.9359e+12	Number of obs =	286	
Residual	7.9278e+12	282	2.8113e+10	F(3, 282) =	353.43	
				Prob > F =	0.0000	
				R-squared =	0.7899	
				Adj R-squared =	0.7877	
Total	3.7735e+13	285	1.3240e+11	Root MSE =	1.7e+05	

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	.6770203	.0225292	30.05	0.000	.6326736	.721367
x2	2823.342	1006.605	2.80	0.005	841.9277	4804.756
d1	-55447.67	22754.86	-2.44	0.015	-100238.6	-10656.73
_cons	70022.51	42948.9	1.63	0.104	-14518.62	154563.6

Linear regression

Number of obs = 286
 F(3, 282) = 120.84
 Prob > F = 0.0000
 R-squared = 0.7899
 Root MSE = 1.7e+05

y	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	.6770203	.0372564	18.17	0.000	.6036844	.7503562
x2	2823.342	930.8348	3.03	0.003	991.0755	4655.608
d1	-55447.67	24508.58	-2.26	0.024	-103690.7	-7204.695
_cons	70022.51	40885.29	1.71	0.088	-10456.59	150501.6

begin with empty model
 p = **0.0000** < 0.9500 adding **x1**
 p = **0.0110** < 0.9500 adding **x2**
 p = **0.0154** < 0.9500 adding **d1**

Source	SS	df	MS
Model	2.9808e+13	3	9.9359e+12
Residual	7.9278e+12	282	2.8113e+10
Total	3.7735e+13	285	1.3240e+11

Number of obs = **286**
 F(3, 282) = **353.43**
 Prob > F = **0.0000**
 R-squared = **0.7899**
 Adj R-squared = **0.7877**
 Root MSE = **1.7e+05**

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	.6770203	.0225292	30.05	0.000	.6326736	.721367
x2	2823.342	1006.605	2.80	0.005	841.9277	4804.756
d1	-55447.67	22754.86	-2.44	0.015	-100238.6	-10656.73
_cons	70022.51	42948.9	1.63	0.104	-14518.62	154563.6

begin with full model
 for all terms in model
 p < 0.0500

Source	SS	df	MS
Model	2.9808e+13	3	9.9359e+12
Residual	7.9278e+12	282	2.8113e+10
Total	3.7735e+13	285	1.3240e+11

Number of obs = **286**
 F(3, 282) = **353.43**
 Prob > F = **0.0000**
 R-squared = **0.7899**
 Adj R-squared = **0.7877**
 Root MSE = **1.7e+05**

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	.6770203	.0225292	30.05	0.000	.6326736	.721367
x2	2823.342	1006.605	2.80	0.005	841.9277	4804.756
d1	-55447.67	22754.86	-2.44	0.015	-100238.6	-10656.73
_cons	70022.51	42948.9	1.63	0.104	-14518.62	154563.6

Source	SS	df	MS	
Model	2.9453e+13	1	2.9453e+13	Number of obs = 286
Residual	8.2821e+12	284	2.9162e+10	F(1, 284) = 1009.98
Total	3.7735e+13	285	1.3240e+11	Prob > F = 0.0000
				R-squared = 0.7805
				Adj R-squared = 0.7797
				Root MSE = 1.7e+05

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	.6994624	.0220094	31.78	0.000	.6561402	.7427847
_cons	112265.9	22143.45	5.07	0.000	68679.79	155852

Source	SS	df	MS	
Model	2.9641e+13	2	1.4820e+13	Number of obs = 286
Residual	8.0947e+12	283	2.8603e+10	F(2, 283) = 518.13
Total	3.7735e+13	285	1.3240e+11	Prob > F = 0.0000
				R-squared = 0.7855
				Adj R-squared = 0.7840
				Root MSE = 1.7e+05

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	.6889879	.0221783	31.07	0.000	.6453326	.7326433
x2	2586.541	1010.606	2.56	0.011	597.2823	4575.8
_cons	27769.46	39634.21	0.70	0.484	-50245.81	105784.7

Source	SS	df	MS	
Model	2.9808e+13	3	9.9359e+12	Number of obs = 286
Residual	7.9278e+12	282	2.8113e+10	F(3, 282) = 353.43
Total	3.7735e+13	285	1.3240e+11	Prob > F = 0.0000
				R-squared = 0.7899
				Adj R-squared = 0.7877
				Root MSE = 1.7e+05

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	.6770203	.0225292	30.05	0.000	.6326736	.721367
x2	2823.342	1006.605	2.80	0.005	841.9277	4804.756
d1	-55447.67	22754.86	-2.44	0.015	-100238.6	-10656.73
_cons	70022.51	42948.9	1.63	0.104	-14518.62	154563.6

LAMPIRAN 6

PERMOHONAN IZIN

Surat Izin Mencari Data

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 205/UN.34.18/LT/2015
Hal : **Permohonan Izin Mencari Data**

4 Februari 2015

Kepada Yth
Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan FE UNY
Karangmalang, Depok, Sleman
Yogyakarta.

Disampaikan dengan hormat, permohonan izin Penelitian Mahasiswa untuk keperluan
Tugas Akhir Skripsi :

Nama/NIM : Lia Indriani/ 11404241028
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Drs. Murhadi, M.M

NIP. 19550101 198103 1006



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 992 /UN.34.18/LT/2015
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Mei 2015

**Kepada Yth
Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan FE UNY
Karangmalang, Sleman
Yogyakarta.**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM	: Lia Indriani/ 11404241028
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Keperluan	: Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	: PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN JENIS KELAMIN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih



Wakil Dekan I,

Drs. Nurbadi, M.M

NIDN 19530101 198103 1006